

**PEMAHAMAN JAMA'AH TENTANG KONSEP MASJID
RAMAH ANAK
(Studi di Masjid Al-Ihklas Desa Meringang Kec. Dempo Selatan
Kota Pagar Alam Sumatera Selatan)**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam**

OLEH :

**RIDWAN HASBALLAH
NIM : 1711320010**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
TAHUN AKADEMIK 2022 M/144**

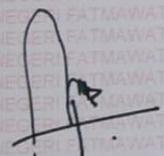
PENGESAHAN PEMBIMBING

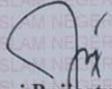
Skripsi atas nama: **RIDWAN HASBALLAH NIM : 1711320010** yang berjudul **“Pemahaman Jama’ah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak (Studi di Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagara Alam Sumatera Selatan)”** Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqosah/skripsi Jurusan Dakwah UIN FAS Bengkulu, yang disusun oleh :

Bengkulu, 17 Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suwarjin, MA
NIP. 19690402199903004


Trivani Pujastuti, MA., Si
NIP. 198202102005012003

Mengetahui,
a.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadi Kusuma M.Si
NIP. 19860102011010112



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden fatah pagar dewa kota bengkulu 38211
Telepone (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksмили (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Ridwan Hasballah**, NIM. 1711320010 yang berjudul
“**Pemahaman Jama’ah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak (Studi di
Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang Kecamatan Dempo selatan Kota Pagar
Alam Sumatera Selatan)**”. Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang
Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 19 Februari 2022

Dinyatakan **LULUS** dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah Program
Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, Februari 2022

Dekan

Dr. Ann Supian, M.Ag

NIP. 196906151997031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dra. Rindom Harahap, M.Ag

NIP. 196305091997042002

Penguji I

Trivani Pujiastuti, MA. Si

NIP. 1982021020050012003

Penguji II

Dr. Moch. Iqbal, M.Si

NIP. 197505262009121001

Ashadi Cahyadi, MA

NIP. 198509182011011009

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

(Di Dalam Hidupmu Punya Tangung Jawab, Ada Amana Yang Harus di Emban Jadi Selesaikanlah Dengan Enam Hal Yaitu Dengan Wudhu, Sholat, Al-Quran, Doa, Tawakal dan Sedekah.)

(By Ridwan Hasballah)

(Buatlah Hidup Selalu Kurang Akan Tujuan, Ketika Kamu Kehilangan Akan Tujuan Dalam Hidupmu Maka Kamu Harus Siap Hidup Dalam Kehampaan.)

(By Ridwan Hasballah)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, dengan segenap usaha dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, penulis persembahkan untuk orang-orang yang di sayangi :

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta ayah HARIANTO dan ibu SURIANAH yang sangat berjasa dan berperan penting dalam kehidupanku.*
- ❖ Adiku terkasih dan tersayang Annisa Gea Sukaisa Dan Hafizh Ramadhan.*
- ❖ Keluarga dan kerabatku yang selalu mendidik dan memberikan motivasi untukku.*
- ❖ Seluruh dewan guruku di SD N 19 Kota Pagar Alam, SMP muhammadiyah Kota Pagar Alam dan SMA N 4 Kota Pagar Alam yang pernah berjasa dalam membimbingku.*
- ❖ Teman organisasiku, HMPS BKI, PIK-R, FPCD, dan BAPOM.*
- ❖ Sahabatku Cici Margianti, Imas Syamsiah, Laili Fitriani, Selva Sari, Nia Putri Pebrianti beserta teman satu angkatan terkhusus BKI 2017 dan teman-teman FORMAPABEL Juga SQUAD KKN yang selalu ada disampingku dan memberikan peran penting dalam sejarah kuliah ku beserta teman kost yang selalu menemani begadanku selama pengerjaan skripsi ini.*

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi dengan judul **Pemahaman Jama'ah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak (Studi di Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaralam Sumatera Selatan)** adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN FAS Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulisan ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan diri sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan didalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2022

Mahasiswa yang menyatakan



RIDWAN HASBALLAH

NIM : 1711320010

ABSTRAK

Ridwan Hasballah, Februari 2022, NIM 1711320010, Pemahaman Jama'ah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak (Studi di Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam Sumatera Selatan), Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri (Fatmawati Sukarno).

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman jama'ah tentang konsep masjid ramah anak sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman jama'ah tentang konsep masjid ramah anak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah purposive sampling, terdiri dari delapan orang jama'ah Masjid Al-Ikhlas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan : Pemahaman Jama'ah Masjid Al-Ikhlas di Desa Meringang ditemukan yakni ada sebagian jama'ah yang memang sudah memang mengerti akan hal konsep masjid ramah anak namun ada juga yang memang tidak mengerti akan konsep masjid ramah anak berdasarkan empat aspek yaitu kebijakan masjid ramah anak, aspek sarana dan prasarana, aspek partisipasi anak di masjid, dan partisipasi orang tua. Empat aspek tersebut dikaitkan dengan teori pemahaman yang terdiri dari menerjemkan, banyak dari jama,ah hanya tau tentang tentang konsep masjid ramah anak, namun pemahaman jama'ah belum sampai ketahapan menafsirkan, mengeksplorasi.

Kata Kunci : Pemahaman, Jama'ah, Masjid

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pemahaman Jama'ah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak (Studi di Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaram Sumatera Selatan). Sholawat dan salam untuk Nabi Allah Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik didunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) pada Program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan serta bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- 1. Dr. H. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Yang sudah menjadi fasilitator untuk perkuliahan dan semua yang mendukung sehingga berjalan dengan baik.**
- 2. Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Plt. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang sudah memberikan fasilitas kepada mahasiswa dalam kelancaran perkuliahan dan urusan yang ada di fakultas**

3. **Wira Hadi Kusuma, M,SI. Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.**
4. **Dilla Astarini, M.Pd selaku Kordinator Program Studi Bimbingan dan Konsling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.**
5. **Dr. Suwarjin, MA Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.**
6. **Triyani Pujiastuti MA.Si selaku Dosen Pembimbing II yang tidak bosan-bosan memberikan bimbingan serta arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.**
7. **Bapak dan ibu dosen Jurusan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.**
8. **Seluruh staf akademik Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.**
9. **Seluruh staf dan karyawan perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menjadi wadah peneliti dalam mencari referensi buku.**
10. **Orang tuaku yang selalu berkerja keras untuk memberikan pendidikan terbaik.**
11. **Serta semua pihak yang berkaitan membantu dalam penulisan skripsi ini terkhusus angkatan BKI 2017.**

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dari segi isi, penyusunan maupun teknik dalam penulisan karena keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

Bengkulu, Februari 2022

Penulis

Ridwan Hasballah
NIM 1711320010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
MOTO	
PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Pemahaman	14
1. Pengertian pemahaman	14
2. Tingkatan-tingkatan dalam Pemahaman	13
B. Pemahaman Psikologi Anak	17
1. Kondisi Psikologi	17
2. Aspek-Aspek Psikologi.....	17
3. Anak Usia Dini.....	23
C. Telaah Masjid Ramah Anak.....	28
1. Pengertian Masjid.....	28
2. Fungsi dan Peran Masjid.....	29
3. Konsep Masjid Ramah Anak	31
4. Komponen Masjid Ramah Anak.....	33
5. Dasar Normatif Islam Tentang Masjid Ramah Anak.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	50
C. Informan Penelitian.....	51
D. Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	55
G. Teknik Keabsahan Data	57

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Wilayah Penelitian.....	59
a. Sejarah Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang.....	59
b. Visi dan Misi Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang.....	60
c. Tujuan Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang.....	61
d. Sarana dan Prasaran	62
e. Struktur Pengurus Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang.....	63
B. Profil informan penelitian	64
C. Pemahaman Jamaah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak di masjid Al-Ikhlas Desa Meringang	70
a. Kebijakan Masjid Ramah Anak (Mra).....	70
b. Sarana dan Prasarana Ramah Anak.....	74
c. Partisipasi Anak.....	77
d. Partisipasi Orang Tua.....	80
D. Pembahasan hasil penelitian	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 sarana dan prasarana.....	62
Tabel 4.2 profil informan penelitian.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam agama Islam, shalat menjadi salah satu ritual yang wajib dilaksanakan oleh setiap individu yang memeluk ajaran agama ini. Namun pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari masih sangat sulit untuk melakukannya secara teratur dan berkelanjutan, karena sering kali kebiasaan ini tidak terinternalisasi dengan baik dalam masing-masing individu sehingga memunculkan ketidak disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat. Berkaca pada hal ini maka pendidikan dan pembiasaan terkait dengan pelaksanaan ibadah shalat ini menjadi sangat penting dan mendesak sehingga idealnya, proses pendidikan dan pembiasaan terkait dengan ibadah shalat sudah harus dilakukan sejak usia dini agar dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri masing-masing muslim.¹

Tempat shalat umat Islam disebut masjid. Sebagai rumah ibadah masjid memegang peranan yang sangat penting sebagai salah satu pusat pembinaan dan pengembangan masyarakat Islam maupun dalam proses perubahan sosial terutama dalam membangun aspek rohani. Secara harfiah, masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*. Dalam Kamus al-Munawwir, berarti membungkuk dengan khidmat. Dari akar kata tersebut, terbentuklah kata masjid yang

¹ Wakhid Hasyim, "Kajian Hadis Mengenai Masjid Ramah Perkembangan Anak", *Jurnal Living Hadis*, (Vol. III, Nomor 2, Oktober, 2018), hlm. 322.

merupakan kata benda yang menunjukkan arti tempat sujud. Sujud adalah rukun shalat, sebagai bentuk ikhtiar hamba dalam mendekatkan diri pada Allah SWT.²

Fungsi paling utama dari sebuah masjid adalah sebagai tempat pelaksanaan ibadah shalat agar umat muslim dapat melaksanakan ibadah shalat secara bersama-sama atau dikenal dengan shalat berjamaah. Kegiatan shalat berjamaah menjadi salah satu ajaran pokok dalam agama Islam, hal ini dibuktikan dengan banyaknya hadist yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW terkait dengan keutamaan shalat berjamaah, salah satunya adalah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang berbunyi :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلٌ عَلَى صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: “Sholat berjamaah lebih utama 27 derajat daripada sholat sendirian”. (HR. Imam Bukhari)

Ajaran Rasulullah Saw terkait dengan shalat berjamaah merupakan perintah yang benar-benar ditekankan. Inti dari memakmurkan masjid adalah menegakkan shalat berjamaah yang merupakan salah satu syi’ar Islam yang paling diutamakan, sementara yang lain adalah pengembangannya. Shalat jamaah merupakan indikator utama keberhasilan dalam memakmurkan masjid. Jadi keberhasilan dan kurang berhasilnya dalam memakmurkan masjid dapat diukur dengan seberapa jauh antusias umat Islam dalam menegakkan shalat berjamaah di masjid.

Isu masjid ramah anak menjadi kian mencuat ketika masyarakat dihadapkan pada fakta semakin naiknya jumlah kasus kekerasan terhadap anak.

² Syamsul Kurniawan, “Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam”, *Jurnal Khatulistiwa*, (Volume 4 Nomor 2 September 2014), hlm. 170.

Kekerasan terhadap anak tidak saja terjadi di dalam rumah, di lingkungan bermain, maupun di sekolah, namun tindak kekerasan terhadap anak juga seringkali terjadi di dalam kompleks rumah ibadah khususnya masjid baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Selanjutnya, ketika upaya perlindungan anak dan pembelaan serta pemenuhan hak anak sudah merambah ke daerah perkotaan dan pedesaan melalui program Kota Layak Anak atau Kabupaten Layak Anak (KL), atau bahkan di sekolah-sekolah melalui program Sekolah Ramah Anak (SRA), ternyata rumah ibadah khususnya masjid belum tersentuh oleh program ini.³

Seolah dianggap telah bebas dari tindak kekerasan, baik dari bentakan, intimidasi, kekerasan verbal hingga kekerasan fisik, masjid luput dari wilayah yang dianggap perlu mendapatkan sentuhan program yang berbasis perlindungan anak dari kekerasan dengan menciptakan lingkungan yang ramah anak. Padahal, pada kenyataannya ditemukan tidak sedikit anak-anak yang pada akhirnya menjauhi mesjid karena diusir, dibentak, diintimidasi, atau bahkan hingga mengalami kekerasan fisik oleh orang-orang dewasa maupun remaja yang tidak mengharapkan kehadiran mereka ke mesjid karena dianggap mengganggu kenyamanan dan ketertiban dalam menjalankan ibadah di mesjid.

Anak adalah anugerah sekaligus amanah yang dititipkan oleh Allah SWT kepada orang tua. Menjadi anugerah karena anak akan menghadirkan kebahagiaan dalam pernikahan orang tua, dan amanah karena orang tua memiliki kewajiban

³ Rustam Pakpahan, "Konsep Masjid Ramah Anak Dalam Pandangan Badan Kemakmuran Masjid (BKM)", *Jurnal Penelitian Medan Agama*, (Vol. 9, No. 2, 2018), hlm. 344.

untuk mendidik, membimbing, dan membesarkan anak-anaknya sehingga anak-anak tersebut mampu menjadi anak yang soleh dan berbudi pekerti yang luhur.⁴

Anak yang shalih merupakan salah satu sumber amalan yang tidak akan pernah putus, untuk mewujudkannya orang tua memiliki peran mendidik agar mereka beretika mulia, termasuk mengajarkannya untuk terbiasa shalat di Masjid.⁵ Namun sayangnya seringkali proses pendidikan dan pembiasaan ini terhambat karena ulah beberapa orang jamaah maupun pengurus masjid yang tidak sabar dalam menghadapi anak-anak sehingga mengusir, membentak, mengintimidasi, atau bahkan melakukan kekerasan fisik kepada anak-anak yang sedang dalam proses pendidikan dan pembiasaan di lingkungan masjid tersebut.

Sejatinya, hal ini bertentangan dengan ajaran agama Islam yang dengan tegas melarang umatnya untuk memarahi anak-anak yang sedang bermain di lingkungan masjid. Hal ini karena sejatinya memarahi anak bukannya menyelesaikan masalah namun justru akan menimbulkan masalah baru yang lebih besar, bentakan, intimidasi, maupun kekerasan fisik yang dialami oleh anak akan membekas dalam psikologi anak yang membuatnya enggan dan takut untuk ke masjid bahkan hingga ia dewasa.

Dalam beberapa dekade terakhir, banyak orang yang tidak memahami hal ini dan salah melakukan tindakan, dimana ketika anak-anak datang ke masjid untuk membiasakan dirinya dengan lingkungan masjid dan terkadang membuat keributan beberapa orang jama'ah tidak melakukan pendekatan secara lembut

⁴ Silahuddin, "Internalisasi Pendidikan Iman Kepada Anak Dalam Perspektif Islam" *Jurnal Ilmiah Didaktika*, (Vol. 16, No. 2, 2016), hlm. 200.

⁵ Rosdiana, "Prinsip Dasar Pendidikan Anak Menurut Perspektif Al-Qur'an" *Jurnal Idaarah*, (Vol.I, No. 1, 2017), hlm. 111.

dengan ajakan maupun arahan kepada anak untuk melaksanakan ibadah sebagaimana mestinya namun justru sering kali mengusir, membentak, mengintimidasi, atau bahkan hingga melakukan kekerasan fisik kepada anak-anak yang sedang dalam proses pendidikan dan pembiasaan di lingkungan masjid tersebut.

Berdasarkan observasi awal, peneliti memperoleh gambaran bahwa di Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam banyak jama'ahnya khususnya bapak-bapak yang pada saat menjelang maupun sesudah pelaksanaan ibadah shalat berjamaah memarahi anak-anak yang sedang bermain dan terkadang membuat keributan sambil menunggu waktu shalat maupun sedang ikut shalat berjamaah di masjid tersebut. Pada hari pertama, peneliti menemukan kasus kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak yaitu berbicara pada saat shalat berjamaah berlangsung dan juga saling mengganggu sesama temannya pada akhirnya membuat keributan. Kemudian setelah shalat, jamaah bapak-bapak memarahi anak-anak tersebut. Pada hari kedua, peneliti menemukan ketika hendak memulai shalat, anak-anak bercerita terlebih dahulu yang membuat jamaah bapak-bapak merasa terusik dan memarahi anak-anak yang hendak shalat tadi. Selanjutnya, pada hari ketiga peneliti menemukan anak-anak berlarian di dalam masjid, maupun berteriak kencang saat imam selesai membaca surat Al-fatihah.⁶

Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak ini sejatinya adalah kenakalan yang normal dilakukan oleh anak-anak seperti biasa. Namun

⁶ Observasi, Kamis, 03 September 2020.

keributan tersebut memicu beberapa orang jamaah yang kemudian memarahi anak-anak tersebut dengan bahasa daerah misalnya :

“hoy jangan ribut di masjid ame nak ribut balik bae, disini bukan badah ribut (hey jangan ribut dimasjid kalau mau ribut silakan pulang, disini bukan tempat ribut) atau bahkan kata-kata yang berbaur ancaman seperti misalnya jangan ribut, awas kamu ribut agi, kele kuantokan ke dinding, (jangan ribut, awas kalau kalian ribut lagi, nanti ku hempaskan kepala kalian ke dinding).⁷

Ini merupakan bentuk nyata dari kekerasan verbal dan intimidasi yang dialami oleh anak-anak yang ada di lingkungan Masjid Al-Ikhlas. Lebih jauh, intimidasi juga dilakukan oleh para jama'ah ini dengan memberikan tatapan tajam yang menunjukkan aura permusuhan dan menunjukkan sikap ketidak sukaan mereka terhadap kehadiran anak-anak tersebut.⁸

Terlepas dari itu perilaku seseorang pasti berkaitan dengan pemahaman, menurut S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Asumsi peneliti karena kurangnya pemahaman dikalangan masyarakat sekitar Masjid Al-Ikhlas tentang apa itu masjid ramah anak dan fungsi masjid bagi anak sehingga mereka tidak bisa menyikapi tingkah laku anak-anak yang masih sering ribut atau bertindak sesuka mereka di masjid sehingga masyarakat bertindak sesuai dengan apa yang mereka anggap benar dengan melakukan tindakan seperti memarahi anak-anak yang melakukan keributan, tanpa memberikan bimbingan atau pengetahuan kepada anak-anak tentang

⁷ Observasi, Tanggal, 05 September 2020.

⁸ Observasi, Tanggal, 12 September 2020.

bagaimana harus beretika ketika berada masjid. Dari kurangnya pemahaman tersebutlah masyarakat melakukan tindakan kekerasan secara verbal kepada anak-anak yang memicu kurangnya minat bagi anak-anak untuk datang ke masjid, padahal masjid adalah tempat yang sangat bagus untuk pusat pendidikan agama.

Berkaca pada hal ini, kebijaksanaan dari jamaah Masjid Al-Ikhlas sangat diperlukan, karena jika anak-anak tersebut dibiarkan saja, ada kemungkinan mereka akan menganggap bahwa masjid adalah tempat bermain dan mereka mengagui kegiatan ibadah masyarakat, namun jika dilakukan kekerasan secara terus menerus maka dikhawatirkan psikologis anak-anak tersebut akan terganggu dan berujung pada keenganan mereka untuk meramaikan masjid yang ada di desa ini. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai **Pemahaman Jama'ah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak (Studi Di Mesjid Al-Ihklas Desa Meringang Kota Pagar Alam Kec. Dempo Selatan Kota Pagar Alam Sumatera Selatan)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang akan diteliti adalah Bagaimana Pemahaman Jama'ah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dan agar penelitian ini jauh lebih terarah, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada :

1. Fokus penelitian ini terbatas pada aspek pemahaman mengenai konsep masjid ramah anak yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksplorasi. Kemudian

pada konsep masjid ramah anak yang akan dibatasi pada aspek kebijakan MRA, sarana dan prasarana ramah anak, partisipasi anak serta partisipasi orangtua.

2. Subjek penelitian dibatasi pada jama'ah yang rutin mengerjakan sholat lima waktu di Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan pemahaman jama'ah tentang kosep masjid ramah anak.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan maanfaat baik secara teoritis dan peraktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam maupun ilmu psikologi, terutama psikologi perkembangan khususnya bagi psikologis anak.

2. Secara praktis

- a. Bagi Jama'ah Masjid Al-Ikhlas

Penelitian ini dihadapkan dapat memberikan gambaran bagi para jama'ah mengenai pentingnya pemahaman konsep ramah anak di masjid, agar menciptakan situasi yang nyaman dan aman bagi anak karena anak merupakan generasi penerus.

b. Bagi Anak

Agar anak bisa menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman untuk belajar, terutama belajar ilmu agama dan membentuk karakter yang mulia.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi literasi yang peneliti lakukan, penelitian yang berjudul Pemahaman Jama'ah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak (Studi Di Masjid Al-Ihklas Desa Meringang Kota Pagaram), belum ada yang menelitinya, namun ada yang mirip dari segi konteksnya. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Pertama, Penelitian Wakhid Hasyim, “*Kajian Hadis Mengenai Masjid Ramah Perkembangan Anak*”.⁹ Dalam penelitian ini digunakan metode Kualitatif yang berupa kajian pustaka . Hasil penelitian ini penulis mengemukakan bahwa Berdasarkan penelusuran, terdapat beberapa hadis yang menunjukkan ikut sertanya anak-anak dalam salat berjamaah di masjid. Rasulullah pernah memperbolehkan anak-anak ikut serta dalam jama'ah salat di masjid. Dalam pandangan psikologi, pembiasaan ketika kecil memberikan dampak pada masa dewasanya nanti. Kekerasan pada anak -baik fisik maupun verbal- dalam menegur seorang anak ketika berbuat gaduh di masjid, baiknya tidak dilakukan. Karena, memiliki dampak kurang baik dalam jangka panjang.

Perbedaan penelitian ini dengan yang saya teliti yaitu terletak pada kajian penelitiannya yang mana penelitian Wakhid Hasyim lebih bertujuan mengkaji hadis mengenai masjid ramah perkembangan anak sedangkan yang saya teliti

⁹ Wakhid Hasyim, “Kajian Hadis Mengenai Masjid Ramah Perkembangan Anak”, *jurnal living hadis*, (Vol. III, Nomor 2, Oktober, 2018).

bertujuan untuk mengetahui pemahaman jama'ah masjid al-ihklas desa merigang kota Pagar Alam.

Kedua, penelitian Rustam Pakpahan, “*Konsep Masjid Ramah Anak Dalam Pandangan Badan Kemakmuran Masjid (BKM)*”¹⁰. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor bagaimana *nazir Masjid* memandang tentang konsep Masjid ramah anak. Studi ini menemukan bahwa anak-anak sering menghadapi kekerasan fisik maupun verbal di Masjid. Apalagi, banyak Masjid yang dibuat tidak nyaman bagi anak-anak baik dari aspek kebijakan Masjid maupun fasilitas yang disediakan Masjid.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu pada subjek penelitiannya yang mana penelitian Rustam Pakpahan ini bertujuan mengeksplor bagaimana nazir masjid memandang tentang konsep masjid ramah anak. Sedangkan penelitian saya yaitu mengenai pemahaman jama'ah tentang konsep masjid ramah anak, dan subjek penelitian saya berfokus kepada jama'ah yang berada di Masjid al-Ihklas Desa Meringang Kota Pagar Alam.

Ketiga, penelitian Fajar Fandi Atmaja dan Syaifulloh Yusuf, “*Model pendampingan manajemen masjid ramah anak dan aman Covid-19 di Masjid Al-Musthofa Dusun Jaten, Sendangadi, Mlati, Sleman (Mentoring management model of children-friendly and Covid-19 health protocol at AlMusthofa Mosque, Dusun Jaten, Sendangadi, Mlati, Sleman)*”¹¹ Dalam penelitian in Metode yang

¹⁰ Rustam Pakpahan, “Konsep Masjid Ramah Anak Dalam Pandangan Badan Kemakmuran Masjid (Bkm).” *Jurnal Penelitian Medan Agama*, (Vol. 9, No. 2, 2018).

¹¹ Fajar Fandi Atmaja dan Syaifulloh Yusuf, “Model Pendampingan Manajemen Masjid Ramah Anak Dan Aman Covid-19 Di Masjid Al-Musthofa Dusun Jaten, Sendangadi, Mlati, Sleman (Mentoring Management Model Of Children-Friendly And Covid-19 Health Protocol At

digunakan dalam kegiatan komunitas ini adalah Focus Group Discussion, pelatihan, dan praktik. Ketiga metode tersebut digunakan untuk mengakomodir pelayanan masyarakat. **Tujuan penelitian ini** untuk memperkuat sumber daya manusia bagi takmir (pengelola masjid), pemuda masjid, orang tua, dan masyarakat dalam menerapkan sistem pengelolaan masjid yang ramah anak dan aman dari Covid-19 dan Hasil dari penelitian pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peserta memahami, mengetahui, dan menggunakan fasilitas dengan bijak yang membentuk sistem pengelolaan masjid yang ramah anak dan aman Covid-19.

Perbedaan penelitian ini dengan yang saya teliti yaitu terletak aspek yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat sumber daya manusia bagi takmir (pengelola masjid), pemuda masjid, orang tua, dan masyarakat dalam menerapkan sistem pengelolaan masjid yang ramah anak dan aman dari Covid-19, sedangkan yang saya teliti itu hanya menggambarkan pemahaman jama'ah tentang konsep masjid yang ramah anak itu seperti apa.

Keempat, penelitian Moch. Herma Musyanto dan Irsyad Zakiyudin “Implementasi Manajemen Masjid Ramah Anak Di Masjid Ar Rahmah Perak Utara Surabaya”.¹² Penelitian ini bertujuan menganalisis dan menggambarkan manajemen Masjid Ar Rahmah berdasarkan Pedoman Masjid Ramah Anak dari DMI. Dalam penelitian in Metode yang digunakan Penelitian kualitatif deskriptif, menggali data melalui wawancara mendalam pada beberapa pemangku

Almuthofa Mosque, Dusun Jaten, Sendangadi, Mlati, Sleman)”. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, (Vol 1, No 3, 2021).

¹² Moch. Herma Musyanto dan Irsyad Zakiyudin, “Implementasi Manajemen Masjid Ramah Anak Di Masjid Ar Rahmah Perak Utara Surabaya”. *Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, (Vol. 4, No. 1, 2021).

kepentingan terkait, observasi lapangan dan studi dokumen. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam konsep Masjid Ramah Anak secara formal belum semua terselenggara dari setiap kriteria yang ada.

Perbedaan penelitian ini dengan yang saya teliti yaitu terletak pada kajian penelitiannya yang mana penelitian lebih bertujuan menganalisis dan menggambarkan manajemen Masjid Ar Rahmah berdasarkan Pedoman Masjid Ramah Anak dari DMI. sedangkan yang saya teliti bertujuan untuk mengetahui pemahaman jama'ah masjid al-ihklas desa merigang kota Pagar Alam berdasarkan Pedoman Masjid Ramah Anak dari DMI.

G. Sistematika Penulisan

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan, maka penelitian menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I Bab I dalam penelitian ini akan berisikan pendahuluan, pada bab ini diuraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Bab II dalam penelitian ini akan berisikan kajian Pemahaman dan Konsep Masjid Ramah Anak.

BAB III Bab III dalam penelitian ini akan berisikan metode penelitian yang memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informasih penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

- BAB VI** Merupakan hasil pembahasan yang berisikan tentang deskripsi Temuan penelitian, penyajian hasil penelitian, dan analisis data penelitian.
- BAB V** Merupakan penutup yang berisikan simpulan penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman ini berasal dari kata “Faham” yang memiliki tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.¹³ Disini ada pengertian tentang pemahaman yaitu kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan. Pemahaman merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar.¹⁴ Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Sesuai dengan firman Allah SWT, :

* وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

¹³ Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo, 2000), hlm. 279.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 24.

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah :122)

Dapat pula ditakwilkan bahwa ayat ini merupakan penjelasan dari apa yang dimaksud oleh Allah Swt. sehubungan dengan keberangkatan semua kabilah, dan sejumlah kecil dari tiap-tiap kabilah apabila mereka tidak keluar semuanya (boleh tidak berangkat). Dimaksudkan agar mereka yang berangkat bersama Rasul Saw. memperdalam agamanya melalui wahyu-wahyu yang diturunkan kepada Rasul. Selanjutnya apabila mereka kembali kepada kaumnya memberikan peringatan kepada kaumnya tentang segala sesuatu yang menyangkut musuh mereka (agar mereka waspada). Dengan demikian, maka golongan yang tertentu ini memikul dua tugas sekaligus. Tetapi sesudah masa Nabi S.a.w., maka tugas mereka yang berangkat dari kabilah-kabilah itu tiada lain adakalanya untuk belajar agama atau untuk berjihad, karena sesungguhnya hal tersebut fardu kifayah bagi mereka.

2. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Menurut Bloom, pemahaman terdiri dari tiga aspek yaitu: menerjemahkan (*translation*), menafsirkan (*interpretation*), dan mengeksplorasi (*extrapolation*) sebagai berikut: ¹⁵

a. Menerjemahkan (translation)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh

¹⁵ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 44.

dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain.

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya: menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengeksplorasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.

B. Pemahaman Psikologi Anak

1. Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Kondisi psikologis meliputi sumber kendali diri, keyakinan diri, dan orientasi tujuan. Kondisi psikologis ini merupakan landasan keperibadian seorang individu. Artinya kepribadian seorang individu bisa tercermin dari bagaimana kondisi psikologisnya.¹⁶

2. Aspek-Aspek Psikologis

a. Intelligensi

Adanya sebutan intelegensi tentu berasal dari suatu perbuatan atau tingkah laku yang intelegen, dan ini agaknya sudah di sadari secara umum. Tetapi tidak semua tingkah laku dapat digolongkan intelegen. Meskipun hampir semua orang tahu apa yang kira-kira dimaksudkan dengan intelegensi atau kecerdasan itu, namun adalah sukar sekali untuk mendefinisikan hal ini dengan tepat. Banyak definisi yang ditunjukkan oleh para ahli, namun satu sama lain berbeda, sehingga tidak memperjelas persoalan.

Jadi istilah intelegensi menurut para ahli diantaranya menurut Wechsler merumuskan bahwa intelegensi sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengelolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Intelegensi bukanlah

¹⁶ Hening Riyadiningsi, Peran Kondisi Psikologis dan Karakteristik Pribadi dalam Pengembangan Kepemimpinan Efektif : Sebuah Tinjauan Konseptual, Skripsi (Purwokerto, Universitas Negeri Purwokerto), hlm 3.

suatu yang bersifat kebendaan, melainkan suatu fiksi ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. Dalam mengartikan intelegensi (kecerdasan) ini, para ahli mempunyai arti yang beragam.

Menurut K. Buhler berpendapat, bahwa intelegensi adalah perbuatan yang disertai dengan pemahaman dan pengertian. Sementara Menurut Crow And Crow mengemukakan bahwa intelegensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi suatu situasi baru atau untuk memecahkan problemproblem. Selanjutnya Menurut L.N Terman mendefinisikan intelegensi itu sebagai kemampuan untuk berfikir abstrak.¹⁷

b. Perkembangan Inteligensi

Menurut teori perkembangan Kognitif piaget, anak pada masa kanak-kanak awal berada pada tahap pra-operasional (2-6 tahun). istilah pra-operasional sendiri menunjukkan pada pengertian belum matangnya cara kerja pikiran. Pemikiran pada tahap praoperasional ini masih kacau dan belum terorganisasi dengan baik, yang sering dikatan anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis. Sementara ciri-ciri perkembangan kognitif pada anak usia dini di tahap pra-oprasional, sebagai berikut :¹⁸

- 1) Anak mulai menguasai fungsi simbolis sehingga anak mulai mampu bermain pura-pura, penguasaan bahasanya juga semakin sistematis.
- 2) Terjadi tingkah laku imitasi, anak suka melakukan peniruan besar-besaran terutama pada kakak atau teman yang lebih besar usianya dan

¹⁷ Makmun Khairani, Psikologi Umum, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013), hlm 79.

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, Bina Karakter Anak Usia Dini, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm77.

dari jenis kelamin yang sama. Tingkah laku imitasi ini dilakukan secara langsung maupun tertunda.

- 3) Cara berfikir anak egosentris, yaitu suatu ketidak mampuan untuk membedakan antara perspektif seseorang dengan perspektif lain.
- 4) Cara berfikir anak Centralized, yaitu berpusar pada suatu dimensi saja.
- 5) Berfikir tidak dapat dibalik, operasi logis pada masa ini belum dapat dibalik.
- 6) Berfikir terarah statis, artinya dalam berfikir anak tidak pernah memperhatikan dinamika proses terjadinya sesuatu.

c. Macam-Macam Intelegensi

1) Intelegensi terikat

Intelegensi terikat ialah intelegensi suatu makhluk yang bekerja dalam situasi-situasi pada lapangan pengamatan yang berhubungan langsung dengan kebutuhan vital yang harus segera dipuaskan. Dalam situasi yang sewajarnya boleh dikatakan terikat. Perubahan mungkin dialami juga, kalau perbuatannya senantiasa diulang kembali. Misalnya, intelegensi binatang dan anak-anak yang belum berbahasa.

2) Intelegensi bebas

Intelegensi bebas, terdapat pada manusia yang berbudaya dan berbahasa. Dengan intelegensinya orang selalu ingin mengadakan perubahan-perubahan untuk mencapai suatu tujuan. Kalau tujuan telah dapat dicapai, manusia ingin mencapai tujuan yang lain lebih tinggi dan

lebih maju. Untuk hal-hal tersebut manusia menggunakan intelegensi bebas.¹⁹

d. Faktor-Faktor Yang Menentukan Intelegensi Manusia

1) Pembawaan

Intelegensi bekerja dalam suatu situasi yang berlain-lainan tingkat kesukarannya. Sulit tidaknya mengatasi persoalan ditentukan pula oleh pembawaan.

2) Kematangan

Kecerdasan tidak tetap statis, tetapi dapat tumbuh dan berkembang. Tumbuh dan berkembangnya intelegensi sedikit banyak sejalan dengan perkembangan jasmani, umur, dan kemampuan-kemampuan lain yang telah dicapai (kematangannya).²⁰

e. Motivasi

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjukkan kepada seluruh proses pergerakan untuk berbuat sesuatu, termasuk situasi yang mendorong (dorongan) yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari pada gerakan atau perbuatan.

Ada pendapat mengatakan, bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai prantara pada organism atau manusia untuk menyesuaikan diri dengan adanya suatu ketidak-seimbangan dalam diri individu, misalnya lapar atau takut. Ketidak seimbangan ini tidak menyenangkan bagi

¹⁹ Abu Ahmadin, Psikologi Umum (Edisi Revisi), (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), 181.

²⁰ Abu Ahmadin, Psikologi Umum (Edisi Revisi), (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), 183.

individu yang bersangkutan, sehingga timbul kebutuhan untuk meniadakan ketidak seimbangan itu, misalnya mencari makanan atau mencari perlindungan. Kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motif untuk berbuat sesuatu. Setelah perbuatan itu dilakukan, maka tercapailah keadaan seimbang dalam diri individu dan timbul perasaan puas, gembira, aman dan sebagainya.²¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan. Motivasi seseorang dapat di pengaruhi oleh dua faktor yaitu :²²

1) Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atasa :

- a) Persepsi individu mengenai diri sendiri, seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.
- b) Harga diri dan prestasi, faktor ini mendorong atau mnegarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang

²¹ Makmun Khairani, Psikologi Umum, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013), hlm 137.

²² Makmun Khairani, Psikologi Umum, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013), hlm 131.

mandiri, kuat dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.

- c) Harapan, adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku.
 - d) Kebutuhan, manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total.
 - e) Kepuasan kerja, merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.
- 2) Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas :
- a) Jenis dan sifat pekerjaan, dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni.
 - b) Kelompok kerja dimana individu bergabung, kelompok kerja atau organisasi tempat dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu.

c) Sistem imbalan yang diterima, imbalan merupakan suatu karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari suatu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan. Situasi lingkungan pada umumnya, setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.

f. Emosi

Menurut Crow & Crow memberikan pengertian emosi sebagai pengalaman afektif yang disertai penyesuaian diri dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik, dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa emosi adalah perasaan batin seseorang, baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi ke dalam bentuk-bentuk atau gejala-gejala seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang dan ingin tahu.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 1-6 tahun. Masa anak usia dini merupakan salah satu periode yang sangat penting, karena periode ini merupakan tahap perkembangan kritis. Pada masa inilah keperibadian mulai dibentuk. Pengalaman-pengalaman yang terjadi masa ini cenderung bertahan

dan mempengaruhi sikap anak sepanjang masa hidupnya. Pada masa ini anak senang melakukan berbagai aktivitas seperti memperhatikan lingkungan sekitar, meniru, mencium, dan meraba. Lingkungan yang kaya dan banyak memberikan rangsangan dapat meningkatkan kemampuan belajar anak.²³

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar disepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak yang selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah the golden age atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk semua anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa trozt alter 1 (masa membangkang tahap satu).²⁴

a. Fase Masa Kanak-kanak Usia Satu Sampai Dua Tahun

Anak usia di bawah tiga tahun (battita) sangat energik dan aktif. Anak battita mulai priode ini dengan kemampuan motorik, sosial, berbahasa dan kognitif bayi yang terbatas dan berakhir dengan keterampilan yang cukup canggih dari anak kecil.

Peningkatan kemampuan motorik memungkinkan batita untuk bergerak sendiri, menjelajahi dan menguji lingkungannya. Perkembangan

²³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Rawamangun, 2011), hlm. 132.

²⁴ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Kelas Usia Awal SD/MI*, (Jakarta : Kencana 2013), hlm. 6.

yang cepat dalam berbicara dan berbahasa berperan dalam meningkatkan kemampuan berfikir dan belajar yang lebih kompleks. Respons negatif atau yang menentang sering terjadi pada hampir akhir tahap ini karena anak batita secara bertahap mulai mempunyai kemauan keras untuk mandiri.²⁵

1) Anak usia satu tahun

Kemampuan untuk berdiri tegak dan berlatih dari satu tempat ketempat yang lain memungkinkan anak usia satu tahun untuk melihat pemandangan baru di sekitarnya. Anak ini menjadi anak yang suka berbicara dan suka melakukan sesuatu, berhenti hanya untuk makan yang sangat dibutuhkannya dan tidur. Anak berumur satu tahun ini percaya segala sesuatu dan setiap orang ada untuk keperluan mereka. Anak berumur satu tahun ini juga merasa puas dengan menganggap segala sesuatu adalah “milikku” dan cenderung sekedar meniru permainan dan tingkah laku orang lain dari pada ikut bergabung.

2) Anak usia dua tahun

Tahun ini biasanya menjadi tahun yang hebat dan juga penuh tantangan bagi anak, keluarga dan gurunya. Anak usia dua tahun menghadapi tuntutan yang bisa membebani mereka, keterampilan dan perilaku baru yang harus dipelajari dan diingat, kemampuan berbahasa untuk mengungkapkan perasaannya yang masih terbatas, belajar

²⁵ K. Eileen Allen dan Lynn R. Marotz, *Profil Perkembangan Anak*, (Jakarta : PT Indeks Permata, 2018), hlm 101.

merespon yang lebih sempurna dan banyaknya ekspektasi orang dewasa yang membingungkan.

b. Fase Masa Kanak-kanak Usia Tiga, Empat, Lima dan Enam Tahun

Biasanya anak usia tiga, empat, dan lima tahun penuh energi, antusiasme dan rasa ingin tahu. Mereka tampaknya ingin selalu bergerak terutama ketika mereka sedang asyik melakukan sesuatu yang menarik perhatian mereka pada saat itu. Selama tahun-tahun ini, keterampilan motorik mereka semakin sempurna. Kreativitas dan imajinasi muncul dalam segala hal, dari drama, karya seni, sampai bercerita. Kosakata dan keterampilan intelektual berkembang secara pesat, memungkinkan anak untuk mengekspresikan gagasannya, memecahkan masalah, dan membuat rencana.

Anak-anak prasekolah sangat percaya pada mendapat mereka sendiri. Sementara itu, tumbuh perasaan akan prang lain dan mulai ada pengendalian terhadap perilaku sendiri. Mereka berjuang agar bisa mandiri, tetapi butuh di yakinkan bahwa orang dewasa selalu ada untuk memberi bantuan, menenangkan, atau untuk menyelamatkan jika diperlukan.²⁶

1) Anak usia tiga tahun

Anak usia tiga tahun cenderung untuk tenang, santai dan bisa bekerja sama. Mereka menemukan kegembiraan dalam diri mereka dan

²⁶ K. Eileen Allen dan Lynn R. Marotz, *Profil Perkembangan Anak*, (Jakarta : PT Indeks Permata, 2018), hlm 126.

kehidupan secara umum dan menunjukkan dorongan yang tidak tertahankan untuk mengetahui segala sesuatu di dunia sekitar mereka.

2) Anak usia empat tahun

Energi yang melimpah, gagasan yang meluap-luap, obrolan dan aktivitas yang tidak ada lelahnya kesemuanya ini adalah ciri-ciri anak usia empat tahun pada umumnya. Pertengkaran yang disebabkan oleh sifat keras kepala dan perbedaan pendapat antara anak dan orang dewasa sering terjadi.

3) Anak usia lima tahun

Anak usia lima tahun menghabiskan banyak waktu dan perhatiannya pada praktik dan penguasaan keterampilan di semua bidang perkembangan. Namun, pencarian keterampilan, ditambah tingkat energi yang tinggi dan rasa percaya diri yang meningkat, dapat mengarah pada kecelakaan. Keinginan untuk melakukan sesuatu dan menjelajag sering tidak diimbangi dengan kemampuan untuk melihat bahaya atau adanya konsekuensi yang bisa membahayakan.

4) Anak usia enam tahun

Anak usia enam tahun biasanya sulit membuat ke putusan dan kadang terbebani oleh situasi asing. Sementara itu, perubahan kemampuan kognitifnya memampukan mereka untuk melihat peraturan sebagai sesuatu yang berguna untuk memahami kejadian sehari-hari dan perilaku orang lain.

C. Telaah Masjid Ramah Anak

1. Pengertian Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* (tempat sujud).²⁷ Sementara Sidi Gazalba menguraikan tentang masjid; dilihat dari segi harfiah masjid memanglah tepat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya *sujadan, fi'il madinya sajada* (ia sudah sujud) *fi'il sajada* diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah *isim makan*. *Isim makan* ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu, masjid*.

Jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan a). Pengambil alih kata masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi *a* menjadi *e*, sehingga terjadilah bunyi mesjid. Perubahan bunyi dari *ma* menjadi *me*, disebabkan tanggapan awalan *me* dalam bahasa Indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah kalau suatu

²⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Jogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996), hlm. 26.

penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum ia dianggap benar. Menjadilah ia kekecualian.²⁸

Adapun menurut istilah yang dimaksud masjid adalah suatu bangunan yang memiliki batas-batas tertentu yang didirikan untuk tujuan beribadah kepada Allah seperti shalat, dzikir, membaca al-Qur'an dan ibadah lainnya. Dan lebih spesifik lagi yang dimaksud masjid di sini adalah tempat didirikannya shalat berjama'ah, baik ditegakkan di dalamnya shalat jum'at maupun tidak.²⁹

2. Fungsi dan Peran Masjid

Penulis akan menyampaikan beberapa fungsi dan peran Masjid. Bahwa fungsi dan peran Masjid antara lain, yaitu:³⁰

a. Ibadah (*hablumminallah*)

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk artinya sebuah proses aktualisasi ketertundukan, keterikatan batin manusia dan potensi spiritual manusia terhadap Allah Dzat yang menciptakan dan memberi kehidupan. Jika manusia secara emosional intelektual merasa lebih hebat, maka proses ketertundukan tersebut akan memudar. Sedangkan menurut Istilah (terminologi) berarti segala sesuatu yang diridhoi Allah dan dicintai-Nya dari yang diucapkan maupun yang disembunyikan.

²⁸ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1994), hlm. 118.

²⁹ Al-Qahthani, Dr. Sa'id Bin Ali Bin Wahf, *Adab Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2003), hlm. 1.

³⁰ Hanafie, Syahrudin, *Mimbar Masjid Pedoman Untuk Para Khatib Dan Pengurus Masjid*, (Jakarta: Haji Masagung, 1988), hlm. 348.

b. Sosial kemasyarakatan (*Hablumminannas*)

Menurut Enda, sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Sedangkan menurut Daryanto, sosial merupakan sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat. Namun jika dilihat dari asal katanya, sosial berasal dari kata “*socius*” yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan secara bersama-sama.

Seiring dengan kemajuan zaman dan perubahan-perubahan yang sangat cepatnya, maka hal ini mempengaruhi suasana dan kondisi masyarakat muslim. Termasuk perubahan dalam mengembangkan fungsi dan peranan masjid yang ada di lingkungan kita. Salah satu fungsi dan peran masjid yang masih penting untuk tetap di pertahankan hingga kini adalah dalam bidang sosial kemasyarakatan. Selain itu masjid juga difungsikan sebagai tempat mengumumkan hal-hal yang penting berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sosial kemasyarakatan sekitar.³¹

c. Ekonomi

Menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu

³¹ Teuku, Amiruddin, *Masjid Dalam Pembangunan*, (Yogyakarta: UII, 2008), hlm. 52.

atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.³²

d. Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia, melalui pendidikan ini dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai khalifah Allah SWT. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak baik menjadi baik.³³ Sebagaimana yang telah banyak dicatat oleh kaum sejarawan bahwa Rasulullah SAW, telah melakukan keberhasilan dakwahnya ke seluruh penjuru dunia. Salah satu faktor keberhasilan dakwah tersebut tidak lain karena mengoptimalkan masjid, salah satunya adalah bidang pendidikan.

Masjid sebagai tempat pendidikan nonformal, juga berfungsi membina manusia menjadi insan beriman, bertakwa, berilmu, beramal shaleh, berakhlak dan menjadi warga yang baik serta bertanggung jawab. Untuk meningkatkan fungsi masjid dibidang pendidikan ini memerlukan waktu yang lama, sebab pendidikan adalah proses yang berlanjut dan berulang-ulang. Karena fungsi pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan kualitas jama'ah dan menyiapkan generasi muda untuk meneruskan serta mengembangkan ajaran Islam,

³² Mustafa, Edwin Nasution, Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 16.

³³ Heri, Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 1.

maka masjid sebagai media pendidikan massa terhadap jama'ahnya perlu dipelihara dan ditingkatkan.

3. Konsep Masjid Ramah Anak

a. Pengertian Masjid Ramah Anak

Masjid Ramah Anak (MRA) adalah satuan masjid sebagai ruang publik untuk beribadah (mahdhah dan ghoiru mahdhah), dapat menjadi salah satu alternatif untuk dikembangkan menjadi tempat anak-anak berkumpul, melakukan kegiatan positif, inovatif, kreatif dan rekreatif yang aman dan nyaman, dengan dukungan orangtua dan lingkungannya.³⁴

b. Tujuan Masjid Ramah Anak

Tujuan dalam pencapaian masjid ramah anak MRA adalah sebagai berikut.³⁵

- 1) Mengoptimalkan fungsi masjid sebagai ruang publik yang dikembangkan menjadi Pusat Kreativitas Anak dan menjadi tempat alternatif untuk anakanak berkumpul, melakukan kegiatan positif, inovatif, kreatif dan rekreatif yang aman dan nyaman serta terhindar dari berbagai bentuk kekerasan dan diskriminasi.
- 2) Mengoptimalkan fungsi masjid melalui berbagai kegiatan peningkatan pemahaman dan kesadaran bagi orangtua terkait pengasuhan dan kesejahteraan keluarga berbasis pemenuhan hak anak termasuk anak berkebutuhan khusus.

³⁴ Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak (PPPA), dan Kementerian Agama (Kemenag), *Buku Pedoman Masjid Ramah Anak (MRA)*, hlm. 24.

³⁵ Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak (PPPA), dan Kementerian Agama (Kemenag), *Buku Pedoman Masjid Ramah Anak (MRA)*, hlm. 24.

c. Prinsip Masjid Ramah Anak

Pembentukan dan pengembangan MRA didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: ³⁶

- 1) Non diskriminasi; Prinsip non diskriminasi yaitu pengelola masjid tidak membedakan suku, ras, agama, jenis kelamin, bahasa, paham politik, asal kebangsaan, status ekonomi, kondisi fisik maupun psikis anak, atau faktor lainnya.
- 2) Kepentingan terbaik bagi anak; Menjadikan anak sebagai pertimbangan utama dalam setiap pengambilan kebijakan serta pengembangan program dan kegiatan.
- 3) Hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan Anak; MRA menjamin hak anak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan memenuhi hak mereka sesuai periode tumbuh kembangnya semaksimal mungkin.
- 4) Penghargaan terhadap pandangan Anak; dan Pengurus MRA harus mengakui dan memastikan bahwa setiap anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan pandangannya secara bebas, independen, dan santun terhadap segala hal yang mempengaruhi dirinya, dan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan di MRA.
- 5) Pengelolaan yang baik. Pengurus MRA menjamin transparansi, akuntabilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan empat prinsip diatas.

4. Komponen Masjid Ramah Anak

³⁶ Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak (PPPA), dan Kementerian Agama (Kemenag), *Buku Pedoman Masjid Ramah Anak (MRA)*, hlm. 24.

Dalam Komponen Masjid Ramah Anak terdiri dari dari berbagai komponen sebagai berikut:

a. Kebijakan MRA

Kebijakan MRA diperlukan untuk memastikan bahwa pemangku kepentingan masjid memiliki komitmen bersama untuk menjadikan masjidnya ramah anak. Kebijakan MRA antara lain terdiri dari:³⁷

- 1) SK MRA yang terdiri atas: SK Tim Pengelola MRA dan SK Penetapan yang dikeluarkan oleh DMI sesuai tingkatannya.
- 2) Papan Nama MRA.
- 3) Deklarasi yang dihadiri oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kementerian Agama, dan DMI sesuai tingkatannya.
- 4) Kesepakatan anti kekerasan terhadap anak, dalam bentuk ikrar bersama, semacam pakta integritas antara pengurus, tim pelaksana, dan jemaah masjid untuk bersama-sama mencegah kekerasan terhadap anak.
- 5) Kebijakan anti kekerasan, meliputi:
 - a) Adanya larangan terhadap tindak kekerasan dan diskriminasi antar anak (*bullying*).
 - b) Adanya larangan terhadap tindak kekerasan dan diskriminasi yang dilakukan oleh pengurus, tim pelaksana, ustad/ustadzah tenaga kependidikan, marbot dan jemaah dewasa terhadap anak.

³⁷ Kementerian Pemberdayaan Perempuan , Perlindungan Anak (PPPA), dan Kementerian Agama (Kemenag), *Buku Pedoman Masjid Ramah Anak (MRA)*, hlm. 25.

- c) Adanya larangan terhadap berbagai bentuk kekerasan baik fisik seperti memukul, menampar dengan tangan/cambuk/tongkat/ikat pinggang/sepatu/balok kayu, menendang, melempar, mencubit, menggigit, menjambak rambut, menarik telinga, memaksa anak menempati posisi yang tidak nyaman dan panas; maupun kekerasan psikis seperti menghina dan tindakan lain yang merendahkan martabat anak dan
 - d) Adanya mekanisme pengaduan dan penanganan kasus kekerasan, termasuk kejahatan seksual.
- 6) Melakukan berbagai upaya untuk melaksanakan kebijakan anti kekerasan terhadap anak, berupa:
- a) Pencegahan dan penanganan terhadap semua bentuk kejahatan seksual dan kekerasan terhadap anak (fisik atau mental, perlakuan salah, penelantaran, perlakuan menelantarkan atau eksploitasi).
 - b) Peningkatan kesadaran dan kampanye anti kekerasan terhadap anak kepada seluruh jemaah masjid warga masyarakat dilingkungan masjid.
 - c) Mencegah dan menghilangkan diskriminasi terhadap: anak penyandang disabilitas, anak dengan HIV/AIDS, anak korban Napza, dan lainnya.
 - d) Memberikan pendampingan dan perlindungan khusus bagi anak penyandang disabilitas selama mengikuti aktivitas MRA.
- 7) Melakukan upaya untuk mencegah anak putus sekolah.

- 8) Memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan tanpa rokok di lingkungan masjid.
- 9) Memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan bebas napza.
- 10) Memiliki komitmen untuk menerapkan masjid aman dari bencana secara struktural dan nonstruktural.
- 11) Memiliki komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip MRA.

b. SDM/ Pengelola MRA terlatih Konvensi Hak Anak.

Dalam meningkatkan SDM pengelola MRA, dilakukan melalui beberapa kegiatan antara lain: ³⁸

- 1) Minimal 2 orang pengurus Masjid telah mengikuti Pelatihan KHA;
- 2) Berperilaku ramah kepada anak;
- 3) Memastikan bahwa SDM masjid dapat mencegah terjadinya kekerasan terhadap anak baik di dalam lingkungan masjid maupun di luar masjid.

c. Sarana dan Prasarana ramah anak

Sarana dan prasarana dalam masjid ramah anak untuk mendukung segala kebutuhan anak agar nyaman berada dimasjid antara lain. ³⁹

- 1) Alat permainan anak untuk melakukan aktivitas positif, inovatif, dan kreatif yang mempunyai logo SNI
- 2) Persyaratan Keselamatan :

³⁸ Kementerian Pemberdayaan Perempuan , Perlindungan Anak (PPPA), dan Kementerian Agama (Kemenag), *Buku Pedoman Masjid Ramah Anak (MRA)*, hlm. 27.

³⁹ Kementerian Pemberdayaan Perempuan , Perlindungan Anak (PPPA), dan Kementerian Agama (Kemenag), *Buku Pedoman Masjid Ramah Anak (MRA)*, hlm. 27.

- a) struktur bangunan masjid kuat, kokoh, dan stabil serta tahan gempa;
- b) bangunan masjid memiliki sistem proteksi kebakaran yang berfungsi dengan baik;
- c) bangunan masjid memiliki jalan keluar dan aksesibilitas untuk pemadam kebakaran;
- d) memiliki sistem evakuasi bencana yang memadai;
- e) tersedia papan penanda titik kumpul di halaman masjid dan jalur evakuasi.

3) Persyaratan Kesehatan

Adapun persyaratan kesehatan agar tetap terjaga dan nyaman maka terdapat persyaratannya diantaranya:

- a) bangunan masjid memiliki bukaan untuk pencahayaan yang cukup terutama pada ruang belajar;
- b) bangunan masjid memiliki sumber air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan dan mengalir lancar;
- c) bangunan masjid memiliki sistem pembuangan air limbah dan/atau air kotor yang berfungsi dengan baik dan tidak mencemari lingkungan sekitar;
- d) bangunan masjid memiliki sistem penyaluran air hujan yang berfungsi dan terpelihara dengan baik;
- e) tersedia tempat pembuangan sampah terpilah dan tertutup;
- f) pintu mudah dibuka dan daun pintu membuka ke arah luar;

- g) tersedia toilet yang terpisah antara toilet laki-laki dan perempuan;
- h) kondisi toilet bersih, lantai tidak licin, memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik.

4) Persyaratan Kenyamanan

Persyaratan kenyamanan dalam masjid antara lain terdiri dari dua saja sebagai berikut ini:⁴⁰

- 1) ruang-ruang pada bangunan masjid khususnya ruang belajar/mengaji terhindar dari kebisingan, gangguan silau dan pantulan sinar;
- 2) Pencahayaan yang cukup dalam ruangan ibadah, ruang belajar/mengaji, dan pojok baca/perpustakaan.

d. Pengembangan Kreativitas seni & budaya bagi anak

Pengembangan kreativitas seni dan budaya Islam, antara lain terdiri dari :⁴¹

- 1) Pengenalan nilai-nilai dan tradisi budaya Islam Indonesia serta kearifan lokal, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Mempraktekkan tradisi dan budaya Islam sesuai dengan konteks keIndonesiaan.

⁴⁰ Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak (PPPA), dan Kementerian Agama (Kemenag), *Buku Pedoman Masjid Ramah Anak (MRA)*, hlm. 27.

⁴¹ Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak (PPPA), dan Kementerian Agama (Kemenag), *Buku Pedoman Masjid Ramah Anak (MRA)*, hlm. 27.

- b) Menumbuhkan dan mempertahankan nilai-nilai dan kearifan lokal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang rahmatan lil'alamiin.
 - c) Mengembangkan moderasi keberagaman yang toleran, melalui pengkaderan generasi Islam garis tengah (ummatan wa sathan) yang tidak mengajarkan paham ekstrim (ekstrimisme) di lingkungan masjid.
 - d) Keteladanan karakter baik (saling menghormati, saling mencintai dan menyayangi, saling berbagi dan tolong menolong, mencintai kebersihan, empati, menghargai perbedaan/keragaman, dan sebagainya).
 - e) Kepekaan untuk menghindarkan anak dari bahaya fisik, psikis, seksual, dan sosial.
 - f) Melaksanakan pola hidup sehat dan mencintai lingkungan.
- 2) Kreativitas seni bernaftaskan Islam, antara lain terdiri dari:
- a) Seni lukis dan kaligrafi.
 - b) Seni suara: seni melagukan Al Quran (naghmah), nasyid barzanji, puisi, dsb
 - c) Seni musik; rebana, hadrah, marching band, dsb
 - d) Seni teater dengan kisah-kisah nabi & rasul, aulia & kisah-kisah inspiratif yang bersumber dari tradisi Islam.
 - e) Seni bela diri.
- 3) Partisipasi anak.

- a) Setiap perencanaan kegiatan MRA melibatkan perwakilan anak/remaja masjid.
 - b) Dalam pelaksanaan MRA maupun aktivitas kemasjidan anak/remaja masjid diberi peran sesuai dengan potensinya.
 - c) Pemantauan dan evaluasi MRA dan seluruh aktivitasnya melibatkan anak/remaja masjid.
 - d) Anak diberi kesempatan untuk membentuk komunitas sebaya, misalnya remaja masjid/komunitas anak masjid anti kekerasan, komunitas anak masjid kreatif, dsb
 - e) Anak bisa memanfaatkan masjid untuk kegiatan kreativitas seni dan budaya Islam sesuai dengan minat.
 - f) Anak diikutsertakan sebagai Pengelola/Tim Pelaksana MRA.
 - g) Pengelola masjid, imam, khatib, ustad-ustadzah mendengarkan dan mempertimbangkan usulan anak terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak, serta rekomendasi untuk mewujudkan MRA.
 - h) Anak dilibatkan dalam menata dan penghijauan di lingkungan Masjid.
- 4) Partisipasi Orangtua, Organisasi Kemasyarakatan, Dunia Usaha dan Media
- a) Partisipasi orangtua dilakukan melalui upaya untuk menyadarkan dan mendorong orangtua untuk:
 - mengajak anaknya untuk beraktivitas di masjid terdekat dengan rumah.

- menyediakan waktu rutin shalat jemaah bersama anak sekurangnya waktu maghrib dan isya untuk membiasakan anak beraktivitas di masjid.
 - menyediakan waktu, pikiran, tenaga, dan materi sesuai kemampuan untuk memastikan tumbuh kembang minat, bakat, dan kemampuannya di bidang seni dan budaya.
 - memberikan persetujuan terhadap setiap kegiatan anak selama sesuai dengan prinsip-prinsip MRA.
 - mengajak orangtua untuk turut mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan anak termasuk memastikan penggunaan internet sehat dan media sosial yang ramah anak.
 - bersikap proaktif untuk memastikan MRA masuk dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban pengurus masjid.
 - Aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggaraan MRA.
 - Komunikasi intens antara orang tua dengan pengelola MRA dan
 - Mandorong untuk berpartisipasi dalam menata dan penghijauan di lingkungan Masjid.
- b) Partisipasi Organisasi Kemasyarakatan/Masyarakat Sekitar Masjid
- Organisasi Kemasyarakatan melakukan dukungan MRA melalui:
- Fasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan MRA.
 - Mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan anak.

- Mendukung upaya penerapan prinsip-prinsip MRA.
- Memberi kesempatan anak dan pengelola MRA untuk menampilkan kegiatan seni dan budaya pada perayaan-perayaan atau pesta yang diselenggarakan masyarakat.

c) Partisipasi Dunia Usaha

Berpartisipasi dalam pembentukan dan pengembangan MRA, melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam bentuk;

- Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan MRA;
- Membangun sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan MRA;
- Memberi akses kepada anak dan pengelola MRA untuk karyawisata, Praktik Kerja Lapangan (PKL), penampilan kreativitas seni dan sebagainya;
- Menjadi bagian dari promosi dan manajemen ecosystem entrepreneurship berbasis masjid.

d) Partisipasi Media

Mendukung penyelenggaraan MRA dalam bentuk promosi dan publikasi melalui media massa dan media sosial.

5. Dasar Normatif Islam Tentang Masjid Ramah Anak

a. Perinta Memakmurkan Masjid

Kata memakmurkan berasal dari kata dasar “makmur” kata itu merupakan serapan dari bahasa Arab yang memiliki banyak arti. Diantaranya adalah

membangun, mendiami, menetap, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati, dan memelihara.⁴²

Menurut Ridwan Mukti, imarah berarti kemakmuran, yaitu mermaikan masjid dengan berbagai kegiatan dengan mengoptimalkan partisipasi jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid. Aktivitas yang tentunya harus ada di masjid adalah terjadinya jalinan hubungan ruhaniyah antara hamba (umat islam) dengan Allah SWT, seperti sholat lima waktu, shalat jamaah, idul fitri dan adha, tadarus Al-Qur’an, istighotsah, ta’lim, i’tikaf, tarawih, dan sebagainya.⁴³

Jadi Memakmurkan masjid adalah membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati, memelihara dan lain-lain yang bermanfaat untuk umat Islam. Memakmurkan masjid juga tidak hanya sebatas menjadi tempat ibadah seperti shalat, dzikir, doa dan i’tikaf tetapi dapat menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan islam.

⁴² Silvia Mulyasih. *Pengorganisasian Unit Pemakmuran Masjid (upm) Keputrian di Masjid Fatimatuazzahra Grendeng Purwokerto Utara*. Skripsi. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2019). hlm. 5-6.

⁴³ Ridwan Mukti, *Fiqh Jenazah Dan Manajemen Masjid*, (Bengkulu: Mmd Initiative & Aswaja Institute, 2015), hlm. 6-9.

1) Kewajiban memakmurkan masjid

Berkaitan dengan masjid sebagai pusat berbagai kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat Islam, Allah berfirman dalam QS An-Nuur : 36

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿٣٦﴾

Artinya : “Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang.”

Seperti yang dikatakan oleh Ibnu Abi thalhah dari Abdullah bin Abbas berkaitan dengan firman Allah “Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan”, beliau mengatakan : “Allah telah melarang perbuatan sia-sia didalamnya”. Qatadah mengatakan : “Maksudnya adalah masjid-masjid yang telah Allah perintahkan untuk membangun, memakmurkan, memuliakan dan menjaga kebersihannya.⁴⁴

Berdasarkan tafsir surat An-Nuur di atas bahwa Allah memerintahkan hambaNya untuk membangun dan memakmurkan masjid. Allah melarang hambanya untuk melakukan perbuatan yang sia-sia di dalamnya. Untuk membangun dan memakmurkan sebuah masjid diperlukan pengurus atau pengelola. Pengurus atau pengelola merupakan elemen penting di dalam pelaksanaan segala program-program yang ada, karena mereka adalah orang-orang yang mendapat amanat dari jama'ah.

⁴⁴ Dewi Febriani, Dkk, “Upaya Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”, *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, (Vol. II, Nomor 2, Juli-Desember, 2020).

2) Ajaran Rasulullah Sholallahu Alaihi Wasallam Saat Membawa Cucu-Cucunya Ke Masjid

Abu bakrah radhiyallah unhu berkata : “ aku melihat Rasulullah Sholallahu Alaihi Wasallam berdiri dimimbar, sedangkan hasan berada disisinya. Dan dia bolak balik dari jama’ah kepada Rasulullah Sholallahu Alaihi Wasallam bersabda: “putraku ini adalah seorang pemimpin dan allah akan menyatukan dua kelompok besar kaum muslimin karena dia.”⁴⁵

Buraidah bin al-hushaib radhiyallah unhu berkata, bahwa Rasulullah Sholallahu Alaihi Wasallam sedang menyampaikan khotbah dan hasan serta husain datang memakai baju merah, tersandung dan terjatuh lalu bangun. Rasulullah Sholallahu Alaihi Wasallam turun (dari mimbar) dan mengangkat mereka, lalu naik lagi keatas mimbar dan bersabda, “allah telah mengatakan :

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

Artinya : ‘Kekayaan dan anak-anakmu hanyalah ujian.’ (At-Taghabun : 15)

“aku melihat melihat mereka berdua lalu aku tidak mampu bersabar.” Kemudian beliau kembali melanjutkan khotbanya.⁴⁶ Reaksi dari Rasulullah Sholallahu Alaihi Wasallam ini mencerminkan kasih sayang allah yang telah disembayangkan ke dalam hati beliau.

⁴⁵ Syekh Shalih Al-Munajjid, *Seni Interaksi Rasulullah* (Jl.Menco Raya 112, Gonilam, Kartasura-Solo: Anggota SPI (Sertifikat Penerbit Islam) Solo), hlm, 158.

⁴⁶ Syekh Shalih Al-Munajjid, *Seni Interaksi Rasulullah* (Jl.Menco Raya 112, Gonilam, Kartasura-Solo: Anggota SPI (Sertifikat Penerbit Islam) Solo), hlm, 159.

Maksudnya, keduanya mengalihkan perhatian seseorang dari melakukan ibadah. Hadist ini menunjukkan bahwa memotong khotbah beliau dan membantu mereka bangun (saat terjatuh) dianggap sebagai ujian yang disebabkan oleh rasa cinta beliau kepada mereka. Ujian ini yang disebabkan oleh anak-anak memiliki beberapa tingkatan yang berbeda, dan termasuk yang terendah darinya akan tetapi kita tetap harus berhati-hati terhadapnya. Hadits ini juga menunjukkan rasa cinta dan sayang nabi dari Sholallahu Alaihi Wasallam kepada cucu-cucunya.

Abu hurairah radhiyallah unhu berkata “kami sedang sholat isya’ di belakang rasulullah Sholallahu Alaihi Wasallam dan ketika beliau sujud, dan hasan dan husain suka melompat ke punggung beliau. Saat beliau mengangkat kepala, beliau perlahan memindahkan mereka dan meletakkan mereka di tanah. Kemudian saat beliau Sholallahu Alaihi Wasallam kembali sujud, mereka memanjat punggung beliau lagi, sampai beliau selesai shalat dan mendudukan mereka dipangkuannya. Aku mendatang beliau dan berkata, “ wahai rasulullah, aku akan mengembalikan mereka.” Petir menyambar di langit, dan rasulullah Sholallahu Alaihi Wasallam memberitahu mereka, “kalian berdua, kembalilah kepada ibu kalian.” Cahaya di langit tetap ada sampai keduanya sampai kepada ibu mereka.”

Abu bakrah radhiyallah unhu meriwayatkan, bahwa Rasulullah Sholallahu Alaihi Wasallam sedang shalat; saat beliau sujud hasan melompat ke punggung dan pundak beliau. Rasulullah Sholallahu Alaihi

Wasallam memindahkannya perlahan supaya dia tidak jatuh. Beliau melakukan itu lebih dari sekali, sehingga saat beliau selesai shalat orang-orang bertanya, “Wahai Rasulullah, kami melihatmu melakukan sesuatu dengan hasan yang belum kami lihat sebelumnya.” Rasulullah Sholallahu Alaihi Wasallam menjawab, “Dia adalah raihanku (tanaman berbau wangi) di dunia ini, dan sesungguhnya putra ku ini adalah seorang pemimpin, dan Allah akan menyatukan dua kelompok kaum muslimin karena dia.”⁴⁷

Demikianlah, kita melihat cara nabi Sholallahu Alaihi Wasallam berinteraksi dengan cucu-cucunya adalah atas dasar ketulusan dan kasih sayang. Karena anak kecil memerlukan cinta dan kasih sayang dari orang tuanya sebagaimana meminum makan dan minum.

b. Perintah Untuk Memberikan Pendidikan Kepada Anak Sejak Dini

Anak tidak hanya sekedar sebagai penerus dan pelanjut keturunan, lebih dari itu anak adalah aset bagi orang tua yang pada akhirnya kelak akan menjadi modal dan penolong untuk kehidupan yang lebih kekal, akhirat. Dalam hadits dijelaskan:⁴⁸

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Apabila seorang muslim meninggal, maka amalannya terputus kecuali dari tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang

⁴⁷ Syekh Shalih Al-Munajjid, *Seni Interaksi Rasulullah* (Jl.Menco Raya 112, Gonilam, Kartasura-Solo: Anggota SPI (Sertifikat Penerbit Islam) Solo), hlm, 160.

⁴⁸ Kaharuddin, “Konsep Pendidikan Agama Dan Karakter Anak Dalam Hadits Riwayat Abu Daud”, *Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, (Volume 3, Nomor 1, Maret 2019), hlm. 105-106.

mendoakannya.” (HR. Muslim, Al Timidzi, Abu Daud, Ahmad, Al Nasa’i dan Al Darimi)

Apabila anak adalah aset, sudah seharusnya orang tua sebisa dan semaksimal mungkin mengusahakan pendidikan yang terbaik untuk anak, dan tiada konsep yang lebih baik selain dari yang datang dari Rasulullah Saw. Karena yang disampaikan oleh Rasul tidak diragukan kebenaran dan kepastiannya, baik berupa perkataan, perbuatan ataupun persetujuannya.

Di zamannya Rasulullah sallallahu alaihi wasallam pernah mendidik atau menasehati seorang anak saat hendak makan. Dari Umar bin Abi Salamah, nabi bersabda:⁴⁹

“Wahai anak, sebutlah nama Allah, dan makanlah dengan tangan kananmu, serta makanlah yang ada di hadapanmu.” (HR. Bukhari no. 5376, Muslim no. 2022)

Itulah hadis-hadis Nabi Muhammad saw. yang membahas tentang pendidikan anak usia dini. Sebenarnya masih banyak sekali hadis-hadis lainnya.

⁴⁹ Udzlifatul Chasanah, “Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini”, Jurnal Living Hadis, (Vol. 9, No. 1, 2017), hlm. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam mengenai Pemahaman Jama'ah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak (Studi di Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang Kota Pagaram. Penelitian ini mempelajari bagaimana Pemahaman Jama'ah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah penelitian yang mengidentifikasi esensi atau hakikat pengalaman manusia yang dipandang sebagai sebuah fenomena. Hakikat dan esensi hidup tersebut ditangkap dari sudut pandang si pelaku atau si partisipan dalam penelitian.⁵⁰ Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan memdeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan tekni pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁵¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

⁵⁰ Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), Hlm. 29.

⁵¹ Djam'am Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 25.

(gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.⁵²

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih lengkap, jelas, serta, mungkin dan mudah bagi penulis untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di Desa Meringang Kec. Dempo Selatan Kota Pagaram Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu dari bulan Desember sampai Januari.

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 1-3.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Pemilihan informan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu menemukan subjek/objek sesuai dengan tujuan. Teknik ini digunakan penelitian jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sample.⁵³

Informan penelitian ini terdiri dari jama'ah Masjid Al-Ihklas Di Desa Meringang Kelurahan Penjalang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaraalam. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti menentukan sumber informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jama'ah Masjid Al-Ikhlis Desa Meringang Kota Pagaralam.
2. Jama'ah yang rutin mengerjakan sholat lima waktu berjamaah di Masjid Al-Ikhlis
3. Jama'ah yang berusia 21 tahun ke atas
4. Bersedia menjadi informan penelitian.

Jadi berdasarkan kriteria di atas maka informan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak delapan orang Jama'ah.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

⁵³ Djam'am Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 47.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Berbagai sumber telah dikumpulkan oleh peneliti sehingga hanya membahas dan mengurai data yang didapat.⁵⁴ Peneliti akan melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara kepada subjek atau informan peneliti. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung dari jama'ah al- Ikhlas di desa Meringang Kelurahan Penjalang Kecamatan Dempo Selatan.hal tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan Pemahaman Jama'ah tentang Konsep Masjid Ramah Anak.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumentasi) berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian di Desa Meringang Kelurahan Penjalang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam.⁵⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti

⁵⁴ Amin Kuncoro Dan Sudarman, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Yogyakarta: Andi, 2018), Hlm. 9.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 78.

untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan tersebut, dalam penelitian dapat digunakan berbagai macam metode, diantaranya dengan angket, observasi, wawancara, tes analisis dokumen, dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah yang dihadapi.⁵⁶

Berdasarkan pendapat di atas, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data guna memperoleh data yang akurat sesuai dengan yang dibutuhkan yaitu:

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu dimana observer ikut dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.⁵⁷ Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan menggunakan responden kecil.⁵⁸ Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

⁵⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenatamedia Group, 2016), hlm. 75.

⁵⁷ Rahmawati Fitri dan Syahrul Amar, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (NTB: Universitas Hamzanwadi Press, 2020), hlm. 88.

⁵⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenatamedia Group, 2016), hlm. 87.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui pengamatan secara langsung dan melihat dekat objek yang diteliti, dan dalam hal ini adalah jama'ah yang berada di Masjid Al-ikhlas. Pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai Pemahaman Jama'ah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi dan dilakukan yaitu pada aspek-aspek pemahaman, yaitu menerjemahkan (*translation*), menafsirkan (*interpretation*), dan mengeksplorasi (*extrapolation*).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁵⁹ Dengan menggunakan teknik ini, maka peneliti menerapkan dengan mewawancarai informan, diantaranya jama'ah yang ada di masjid.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan daftar

⁵⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372.

pertanyaan terlebih dahulu, dengan tujuan pada saat wawancara berlangsung, topik yang dibahas tidak keluar dari konteks penelitian.

Adapun aspek-aspek yang menjadi batasan wawancara dalam penelitian ini adalah menerjemahkan (*translation*), menafsirkan (*interpretation*), dan mengeksplorasi (*extrapolation*).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁶⁰ Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, dokumen profil Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang dan dokumen hasil wawancara penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data kualitatif adalah sebuah proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data kesintesis menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan pada saat

⁶⁰ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenatamedia Group, 2016), hlm. 90.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 244.

pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun analisis data yang dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁶²

1. Pengumpulan data, yaitu dengan proses pengumpulan data penelitian.
2. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
3. Penyajian data, yaitu kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Mengambil kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan sementara masih dapat diuji dengan data lapangan.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman. Berdasarkan dengan urutan langkah yang telah dijelaskan diatas, maka analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, yaitu tentang bagaimana pemahaman jama'ah tentang konsep masjid ramah anak (studi di Masjid Al-Ihklas Desa Meringang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam Sumatera Selatan).
2. Peneliti mereduksi data yang telah diperoleh di lapangan.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 246.

3. Peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dan direduksi dalam bentuk naratif, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkaitan dengan tema penelitian.
4. Peneliti menyimpulkan hasil temuan penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini Analisis keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yang dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat, teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini ialah teman sejawat yang telah memahami ilmu penelitian kualitatif.⁶³

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶⁴

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

⁶³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 25.

⁶⁴ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 331.

- a. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang

Masjid Al-Ikhlas merupakan salah masjid yang berada di Kota Pagaralam tepatnya di Desa Meringang Kelurahan Penjalang Kecamatan Dempo Selatan, Masjid Al-Ikhlas ini merupakan masjid pertama yang dibuat didesa meringang pada tahun 1939 dengan pondasi batang kayu yang besar beralaskan papan dan dihiasi dengan tanduk rusa dan sapi untuk mengantung peralatan mereka.⁶⁵

Awal mulah terbentuknya Masjid Al-ikhlas Desa Meringang Kelurahan Penjalang Kecamatan Dempo Selatan, Kota Pagar Alam. ini atas kesepakatan bersama antara masyarakat dusun meringang dikarenakan dulu didusun tersebut belum ada masjid dan dusun meringang ini sekarang sudah menjadi dua dusun yaitu tebat lereh dan babakan.⁶⁶

Pada awalnya, dulu dusun tebat lereh dan babakan ini menyatu menjadi satu dusun yaitu dusun meringang. Jadi sehingga atas kesepakatan warga bersama untuk membangun masjid tersebut, yang mana dulunya belum ada biaya untuk membangun masjid, maka masyarakat Desa Meringang gotong royong untuk membangun masjid, yang mana dulu masyarakat mengadakan bahan-bahan untuk membangun masjid, mereka mengambil bahan dari hutan dan pasir mengambil dari sungai besemah, bahan seperti kayunya itupun masih

⁶⁵ Hasil wawancara dengan saudara Amsri, Minggu 26 Desember 2021.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan saudara Amsri, Minggu 26 Desember 2021.

bulat belum di gesek atau semacam, sehingga asalkan cuman berbentuk masjid sudah cukup.⁶⁷

sehingga terbentuklah masjid tersebut pada tahun 1939, Setelah itu masyarakat dusun meringang tetap kompak untuk mengembangkan masjid jadi pada saat panen padi mereka menyisikan hasil padinya ke masjid agar masjid tersebut dapat pemasukan dari setiap tahunnya dari masyarakat dusun meringang. Seiring berjalannya waktu masyarakat melakukan perbaikan masjid disetiap dana yang terkumpul dari masyarakat dusun meringang.⁶⁸

Masjid Al-Ikhlas ini mulai jadi bagus pada tahun 1997. Masjid al-ikhlas merupakan kategori masjid umum, Masjid Al-Ikhlas memiliki luas tanah 300 m2, luas bangunan 335 m2 dengan status tanah wakaf. Masjid Al-Ikhlas memiliki jumlah jama'ah 100-150, jumlah muazin 2 orang, jumlah remaja 30 orang dan jumlah khotib 2 orang.

2. Visi dan Misi Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang

Adapun visi dan misi Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang adalah sebagai berikut :⁶⁹

a. Visi

Masjid desa meringang kelurahan penjalang memiliki visi Menjadikan masjid yang menyatukan dan memajukan umat menuju kesejahteraan dan kemaslahatan hidup bersama.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan saudara Amsri, Minggu 26 Desember 2021.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan saudara Amsri, Minggu 26 Desember 2021.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Pengurus Masjid, Senin 20 Desember 2021.

b. Misi

Masjid al-ikhlas desa meringang kelurahan penjalang memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Mengelola masjid sebagai pusat ibadah yang kondusif dan nyaman bagi umat.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan dakwah untuk pembinaan umat.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan islami non formal maupun formal yang unggul dalam melahirkan generasi qur'ani.
- 4) Menyelenggarakan pembinaan remaja muslim.

3. Tujuan Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang

Adapun yang menjadi tujuan dari masjid al-ikhlas desa meringang adalah sebagai berikut : ⁷⁰

- a. Mewujudkan masyarakat qur'ani di desa meringang dengan indikator capaian:
 - 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar serta memahami isi kandungannya.
 - 2) Mampu hidup bersama dalam perbedaan di tengah-tengah masyarakat.
- b. Taraf kesejahteraan hidup semakin meningkat.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Pengurus Masjid, Senin 20 Desember 2021.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang secara garis besar yaitu :⁷¹

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Masjid Al-Ikhlas

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Volume
1.	Tempat Mengambil Air Wudhu	2
2.	<i>Water Closet/Wc</i>	2
3.	Tempat Mengaji	1
4.	Sarung dan Mukena	6
5.	Kipas Angin	4
6.	Keranda	1
7.	Sound System	2
8.	Al-Qur'an dan Iqrok	12
9.	Lemari	2

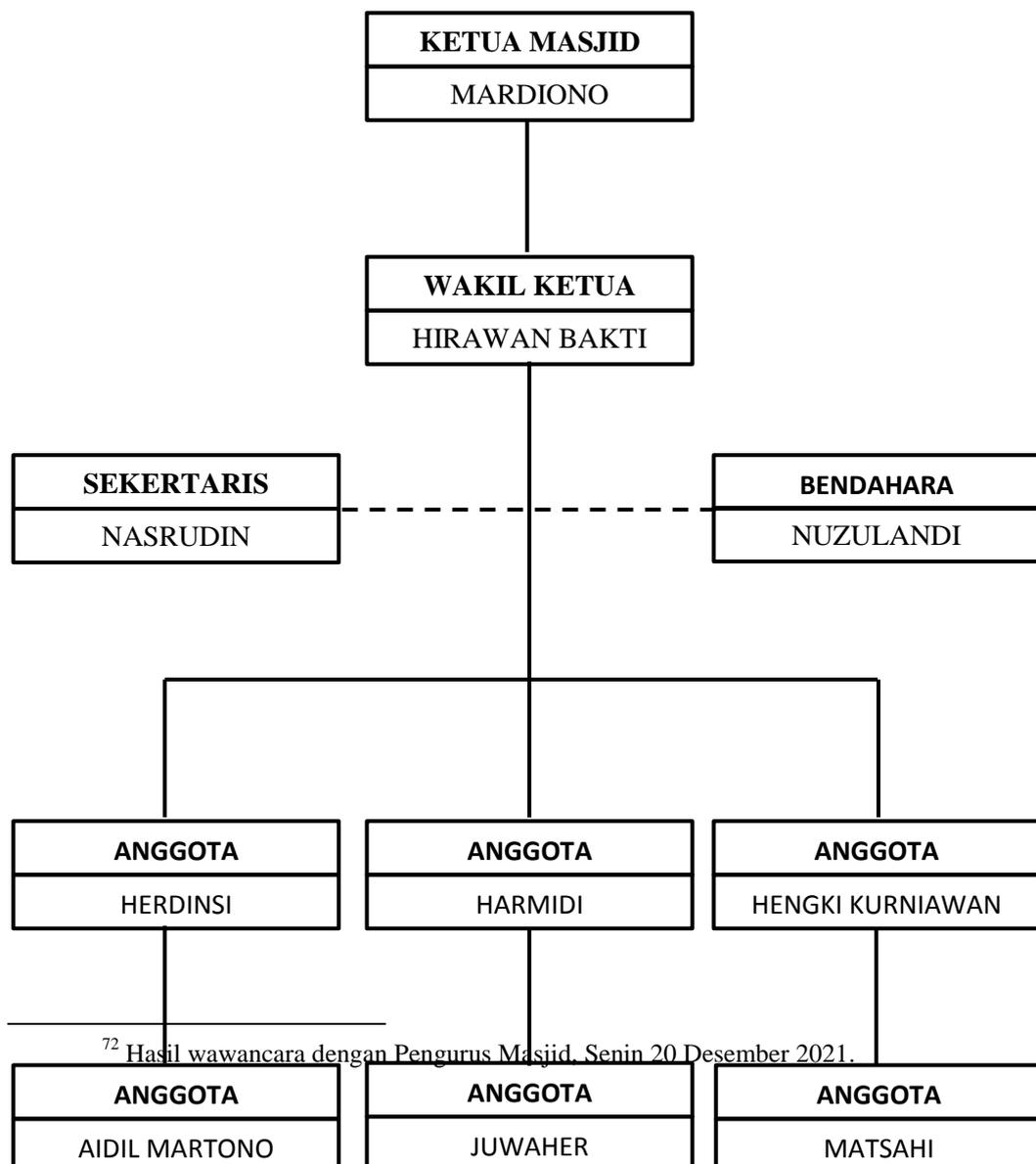
Dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa Masjid Al-Ihklas Desa Meringang memiliki sarana dan prasarana yang terdiri dari tempat mengambil air wudhu, wc (*water closet*), tempat mengaji, sarung dan mukena, kipas angin, keranda, sound system, Al-Qur'an dan iqrok, lemari.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Pengurus Masjid, Senin 20 Desember 2021.

5. Struktur Pengurus Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang

Adapun yang menjadi Struktur Pengurus Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang sebagai berikut :⁷²

Struktur Pengurus Masjid Al-Ikhlas



⁷² Hasil wawancara dengan Pengurus Masjid. Senin 20 Desember 2021.

B. Profil Informan Penelitian

Pemilihan Informan pada tahap awal memasuki lapangan dipilih jama'ah yang runtun mengerjakan sholat lima waktu di masjid, informan dalam penelitian ini berjumlah 8 berdasarkan karakteristik yang disebutkan pada bab III, berikut profil informan yang dapat diwawancarai oleh peneliti :

1. Informan 1 (Mardiono)

Informan pertama yang bernama bapak Mardiono , biasanya dipanggil bapak dino yang lahir pada tanggal 24 november 1971, sekarang sudah berumur 51, Mardiono sudah memiliki dua orang anak, anak yang pertama berinisial Sika Ummi Zahara dan anak yang kedua Imam Hafiz Fadilah, yang mana Sika Ummi Zahara anak pertama sudah menyelesaikan S1 dan Imam HF sedang menempu sekolahnya di bangku SMA.

Bapak Mardiono juga menjadi pengurus Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang yang mana di dalam pengurusanya iya menjadi ketua distruktur kepengurusan masjid, Mardiono juga memiliki hobi memancing ikan di sungai dan kolam pemancingan, bapak Mardiono berkerja sebagai petani.

2. Informan 2 (Nuzulan Andi)

Informan kedua bernama bapak Nuzulan andi, bapak Nuzulan Andi yang akrab dipanggil ndi, dan sekarang berumurkan 43 tahun, pekerjaan bapak

Nuzulan Andi sebagai seorang petani kopi yang mana kebun kopinya memiliki lahan yang lumayan luas untuk menghidupi mereka dari tahun ketahun, bapak memiliki karakter yang santai, enak diajak ngobrol dan mudah bergaul dengan orang yang baru.

Bapak Nuzulan Andi juga memiliki satu orang anak yang masih duduk dibangku SMA, dan kesehariannya bapak Nuzulan Andi yaitu pergi kekebun kopinya untuk mengurus kebunnya agar terawat dari berbagai hama seperti monyet, musang dan rumput hutan. Lokasi kebunnya juga tak jauh dari rumahnya sehingga bapak Nuzulan Andi juga dapat rutin mengerjakan sholat berjama'ah di Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang.

3. Informan (Ahmad Tasriq)

Informan ketiga yang bernama Ahmad Tasriq, seorang bapak Ahmad Tasriq ini lahir di Kota Palembang pada tahun 1975 dan sekarang iya berumur 47 tahun, sebelum iya tinggal di Desa Meringang iya dulunya tinggal di Kota Medan dan sekarang menetap tinggal di Desa Meringang, bapak Ahmad Tasriq ini juga memiliki pekerjaan sebagai seorang PNS (pegawai negeri sipil).

Kesehariannya bapak Ahmad Tasriq yaitu mengajar di SMP Negeri 1 Kota Pagar Alam, bapak Ahmad Tasriq juga memiliki hobi bermain game online dan juga ahli dalam bermain rubik, tak hanya itu bapak Ahmad Tasriq juga ahli dalam mengutak atik komputer dan servis printer yang rusak.

4. Informan (Matsahi)

Informan yang keempat yang bernama bapak Matsahi, umur bapak Matsahi sudah 70 tahun dan tinggal bersama anaknya yang bernama Jeri

Romadhon, diumurnya yang sekarang Matsahi sudah tidak berkerja lagi semuanya sudah ditanggung Jeri Romadhon. Bapak Matsahi memiliki empat orang anak dan semuanya sudah menikah. Selanjutnya kesehari bapak Matsahi, dia hanya rutin mengerjakan sholat lima waktu dimasjid dan bersantai dirumah sambil menjaga cucu-cucunya, perkerjaan Matsahi sewaktu dia masih muda, dia berkeja sebagai seorang petani.

5. Informan (Harianto)

Informan ketiga bernama bapak Harianto, biasa dipanggil dengan sebutan anto, bapak harianto merupakan warga desa meringang yang lahir pada tanggal 07 juni 1977, perkerjaan bapak Harianto adalah wiraswasta yang mana Harianto memiliki usaha seperti warung manisan dan toke padi, bapak Harianto juga memiliki kebun kopi yang lumayan banyak. Semua itu didapatkan dari hasil usaha keras bapak Harianto. Selanjutnya bapak harianto memiliki satu orang istri dan tiga orang anak yang bernama Riswan ,Annisa Gea Sukaisa dan hafizh ramadhan

Keseharian yang dilakukan bapak Harianto, setiap harinya selalu menemani istrinya pergi kepasar untuk membeli bahan warung manisan mereka karena warung mereka selalu rame didatangi pembeli. Dibalik itu bapak Harianto juga tak lupa dengan yang maha kuasa, iya selalu mengigat dan bersyukur atas pemberi tuhan nya. iya selalu meramaikan sholat berjama'ah di masjid, namun ketika iya sibuk dan tak sempat ke masjid iya mengerjakannya di rumah.

Bapak Harianto tidak memiliki hobi iya selalu sibuk mencari uang untuk menafkai keluarganya, bapak Harianto memiliki karakter yang tegas dan disiplin. Dia juga tidak mau melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti menghabiskan waktu yang tak ada hasilnya.

6. Informan (Tata Anugra)

Informan yang ke enam ini bernama Tata Anugra berusia 21 tahun, lahir di Kota Pagar Alam pada tanggal 20 desember 2000, Tata Anugra merupakan anak kedua dari dua bersaudara, Tata Anugra juga merupakan anak dari dari bapak Nuzulan andi dan ibu Sumarni, dia memiliki hobi bermain sepak bola, dan dia juga memiliki cita-cita menjadi seorang pengusaha.

Tata Anugra memiliki karakter yang sedikit pendiam, iyaupun begitu sopan dengan yang lebih tua dari umurnya, Tata Anugra juga sopan kepada sesama teman sebayanya. Dari umurnya yang masih tergolong muda Tata Anugra sudah rutin mengerjakan sholat berjamaah di masjid berbeda hal dengan temannya sebayanya yang lain, yang mana teman sebayanya banyak belum rutin mengerjakan sholat di masjid.

7. Informan (Hengki Kurniawan)

Informan ketujuh ini bernamakan bapak Hengki Kurniawan, berumur 33 tahun, Hengki Kurniawan memiliki hobby bermain volly, dan dia sudah memiliki satu orang anak, yang sering iya ajak ke masjid untuk sholat berjama'ah di masjid, Perkerjaan Hengki Kurniawan adalah petani kopi dan istrinya sebagai ibuk rumah tangga.

Keseharian Hengki kurniawan yaitu pergi berkebun kopinya untuk menjaga dan merawat kebunnya karena dari kebun kopi mereka hidup dari tahun ketahun, Hengki kurniawan memiliki karakter yang ramah, muda bergaul dan orangnya santai. Hengki Kurniawan juga termasuk dari deretan orang yang sering mengerjakan sholat lima waktu dimasjid, iya juga kadang ikut serta dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Al-ikhlas Desa Meringang.

8. Informan (Rizali)

Informan kedelapan bernama bapak Rizali, bapak Rizali lahir pada tahun 1971 dan sekarang bapak Rizali sudah berumur 51 tahun dan dia adalah ayah dari 4 orang anak yang bernama, Revi Abiduraman Pradana, Tiara Noviliani, Tari Aprilia Tasti dan terakhir Betsi Novia anggini dan istri berinisialkan Evi Linda Yani, bapak Rizali berkerja sebagai petani padi, sebelum iya menjadi petani bapak Rizali berkerja sebagai seorang sales mobil namun iya *resign* dari perkerjaannya.

Keseharian yang biasa dilakukan bapak Rizali yaitu pergi ke sawah untuk menjaga padi yang iya tanam agar terhindar dari berbagai hama dan setiap tiga bulan sekali bapak Rizali sudah dapat memanen hasil padi yang iya tanam. Rizali juga memiliki kebun kopi yang dikerjakan oleh orang lain ketika panen kopi satu tahun sekali mereka bagi hasil atas hasil yang didapat dari panen kopinya.

Berikut adalah tabel profil informan yang dapat diwawancari oleh peneliti di Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang :

Tabel 4.2

Profil Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Perkerjaan	Keterangan
1.	Bapak Mardiono	51 tahun	Petani	Jama'ah masjid
2.	Bapak Nuzulan Andi	43 tahun	petani	Jama'ah masjid
3.	Bapak Ahmad Tasriq	47 tahun	pegawai negeri sipil (PNS)	Jama'ah masjid
4.	Bapak Matsahi	70 tahun	Tidak memiliki pekerjaan	Jama'ah masjid
5.	Bapak Harianto	45 tahun	wiraswasta	Jama'ah masjid
6.	Bapak Tata Anugra	21 tahun	Belum memiliki pekerjaan	Jama'ah masjid
7.	Bapak Hengki Kurniawan	33 tahun	petani	Jama'ah masjid
8.	Bapak Rizali	51 tahun	petani	Jama'ah masjid

C. Pemahaman Jama'ah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang

Aspek pemahaman dalam penelitian ini mengacu kepada konsep masjid ramah anak yaitu bagaimana pemahaman jama'ah tentang konsep masjid ramah anak yang meliputi pada kebijakan masjid ramah anak (MRA), sarana dan prasarana, partisipasi anak, dan partisipasi orang tua sebagai berikut :

1. Kebijakan Masjid Ramah Anak (MRA)

Kebijakan masjid ramah anak merupakan kebijakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa pemangku kepentingan masjid memiliki komitmen bersama untuk menjadikan masjidnya ramah anak.

Wawancara dengan informan Mardiono:

“Penting anak-anak melakukan kegiatan di masjid namun pada saat ada kegiatan peringatan hari besar islam seperti maulid nabi dan kegiatan ke agamaan yang lainnnya, ketika anak melakukan kegiatan-kegiatan seperti bermain atau semacamnya tidak terlalu penting, jadi perlu dibuat peraturan atau kebijakan terhadap anak ketika mereka melakukan aktivitas, ketika ada peraturan saja ribut apalagi tidakkan, kebijakan seperti tidak boleh ribut didalam masjid, tidak boleh membuat masjid kotor, tidak boleh makan didalam masjid iya kan.”⁷³

Tidak jauh Berbeda dengan yang disampaikan informan Mardiono, informan Nuzulan Andi mengungkapkan bahwa :

“Memang sebenarnya sangat penting anak-anak melakukan kegiatan di masjid, karena memang masjid merupakan tempat mereka belajar beribadah, tempat mereka mengembangkan hal-hal keagamaan, hanya saja anak-anak diharapkan untuk tidak membuat kekacau di masjid maka dari itu diperlukannya dibuat kebijakan, seperti kegiatan ibadah dalam prihal mengatur saff saat sholat, kayaknya dibuat peraturan yang lebih tertata agar mereka tidak ribut. Tapi kalau kebijakan untuk kegiatan mereka yang lain sepertinya tidak usah diluar keformalan ibadah, biarkan mereka bebas bermain dan belajar.”⁷⁴

⁷³ Hasil wawancara dengan informan Mardiono, Kamis 23 Desember 2021.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan informan Nuzulan Andi, Kamis 23 Desember 2021

Senada dengan yang disampaikan oleh Nuzulan Andi, informan Ahmad

Tasriq juga mengungkapkan :

“Penting menurut saya, karena dengan adanya anak-anak yang berkegiatan didalam masjid itu bisa menghidupkan masjid, karena kan biasanya masjid hanya didatangi pada saat sholat, itupun tidak rame. Kalo ada anak-anak kan jadi tidak sepi masjid nya, anak-anak juga bisa belajar dan mengetahui apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid. Yang terpenting anak-anak tidak merasa asing berada didalam masjid. mereka harus merasa nyaman. Tapi Penting juga memberikan kebijakan anak-anak tidak bebas melakukan kegiatan seperti bermain sampai kelewatan di masjid, tapi juga tidak terlalu ketat dalam membuat kebijakan, takutnya kalau dibuat kebijakan yang ketat takutnya mereka malah enggan pergi ke masjid. yang jelas adanya peraturan yang mengontrol mereka.”⁷⁵

Berbeda dengan yang disampaikan informan Ahmad Tasriq informan

Matsahi mengungkapkan :

“iya, penting atau tidak bagi saya ya, biarkan saja mereka bermain ke masjid biar mereka menjadikan masjid pusat kegiatan mereka untuk berinteraksi agar mereka bisa beradaptasi dengan lingkungan masjid, hitung-hitung mereka bisa terbiasa untuk ikutan sholat, cuman ketika mereka bisa ikut sholat berjamaah mereka juga harus tidak mengangu saat sholat seperti ribut, karena ketika saat sholat anak-anak banyak ribut, itu sebenarnya mengangu fokus sholat saya dalam membaca bacaan ketika sholat. jadi sebetulnya tidak perlu buat kebijakan atau peraturan karena sebetulnya anak itu akan sulit ya kalo untuk diterapkan di anak-anak. Jadi dari pada peraturan itu menghalangi mereka ke masjid lebih baik tidak perlu adanya kebijakan, lebih baik di arahkan saja pelan-pelan.”⁷⁶

Selanjutnya Wawancara dengan informan Harionto :

“Menurut saya baik ya kalo anak-anak mau melakukan kegiatan di masjid, ya walaupun sering ribut kalo lagi sholat. Tapi ya gapapa menurut saya, ditegur saja baik-baik agar mereka mengerti. dari pada dilarang akhirnya anak-anak tidak mau ke masjid. Walaupun mereka hanya bermain saja, setidaknya mereka merasa nyaman dan terbiasa. Nanti juga mereka akan ikut sholat walaupun belum serius. Itu proses

⁷⁵ Hasil wawancara dengan informan Ahmad Tasriq, Selasa 28 Desember 2021.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan informan Matsahi, Kamis 30 Desember 2021.

buat mereka dan juga tidak perlu dibuat kebijakan karena seperti yang saya ucapkan tadi walau mereka sering ribut atau semacamnya bakalan ngulang lagi.”⁷⁷

Senada dengan Wawancara yang disampaikan informan Harianto, Tata

Anugra mengungkapkan :

“Selagi itu kegiatan yang positif ya baik menurut saya boleh-boleh saja, apalagi kalo mereka mengaji, belajar di masjid itu kan akan membentuk mereka juga untuk menjadi anak yang baik. Dari pada mereka keluyuran dan main tidak jelas. Mending main di masjid, sekalian mereka membiasakan diri mereka untuk beribadah di masjid. dan Kurang setuju ya kalo dibuat kebijakan untuk kegiatan anak-anak, nanti malah memberatkan, membuat mereka tidak leluasa saat sedang ada didalam masjid. jadi kayanya akan lebih baik kalo mereka dibebaskan saja. Cukup ditegur dengan baik-baik saja jika semisal mereka melakukan kesalahan.”⁷⁸

Wawancara dengan Informan Hengki Kurniawan :

“Saya setuju selagi itu kegiatan yang positif, itu kan bisa membuat mereka terbiasa dengan lingkungan masjid tidak merasa takut dan asing. Walaupun belum bisa full beribadah, tapi mereka bisa sambil mengamati kegiatan-kegiatan positif dari dalam masjid. yang penting mereka terbiasa saja dulu. Anak-anak kan masih dalam tahap poses perkembangan, saya juga sering membawak anak saya ke masjid agar dia terbiasa dari kecil pergi ke masjid dan tau fungsi masjid seperti apa. Dalam konteks keributan boleh dibuat dibuat sebuah kebijakan seperti menasehati anak tersebut atau semacamnya lebih memberikan pendidikan bukan menakuti mereka, sehingga membuat mereka enggan ke masjid lagi.”⁷⁹

Wawancara dengan informan Rizali :

“Kalau saya mendukung anak-anak melakukan kegiatan di masjid. seperti kegiatan sholat berjamaah di masjid. Tapi bagi anak yang sudah mengerti saja, bagi yang belum mengerti saya menyarankan untuk tidak di suruh sholat berjamaah di masjid, karena itu dapat menggau konsentrasi jama'ah yang sedang sholat. biasanya mereka main-main dan ribut saja. Kalau peraturan untuk mengatur kegiatan anak-anak di masjid sebenarnya ada baiknya ya, tapi anak yang sudah mengerti tentang iya pergi ke masjid cuman bagi anak yang belum

⁷⁷ Hasil wawancara dengan informan Harianto, Sabtu 1 Januari 2022.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan informan Tata Anugra, Senin 3 Januari 2022.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan informan Hengki Kurniawan, Selasa 4 Januari 2022.

mengerti kayak-nya tidak akan efektif ke anak yang memang masih susah dibilangi Mereka masih ingin main-main saja.”⁸⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa pemahaman jama'ah berkaitan dengan kebijakan masjid ramah anak (MRA) masih dalam taraf menerjemakan karena dalam taraf menerjemakan, pemahaman mereka hanya sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep kebijakan masjid ramah anak(MRA). Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan kepada ahmad tasriq bahwa ketika anak melakukan kegiatan sholat berjama'ah di masjid terlihat anak-anak yang akan membuat keributan pada saat akan hendak melakukan shalat berjama'ah, iya menegur secara langsung namun dalam keadaan jarak sedikit jauh untuk mengingatkan anak-anak untuk tidak ribut.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas berkenaan dengan pemahaman jama'ah tentang kebijakan masjid ramah anak (MRA). Informan jam'ah, Mardiono, Nuzulan Andi, Ahmad Tasriq, dan hengki kurniawan, pemahaman mereka mengenai kebijakan masjid ramah anak bahwa sebuah masjid memang perlu membuat sebuah kebijaka berkaitan dengan aktivitas anak di masjid untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak-anak di masjid. Berbeda dengan informan Matsahi, Harianto, Tata Anugra dan Rizali mereka mengungkapkan bahwa pemahaman mereka tentang kebijakan masjid ramah anak berkaitan dengan aktivitas anak di masjid, bahwa

⁸⁰ Hasil wawancara dengan informan Rizali, Rabu 5 Januari 2022.

mereka tidak setuju akan dibuatnya kebijakan masjid ramah anak, jadi pemahaman mereka tentang aktivitas anak di masjid itu sesuai kondisi dengan apa yang terjadi atau apa dilakukan anak-anak di masjid. jadi semisal terjadi keributan di masjid mereka menegurnya langsung dan menasehatinya.

2. Sarana dan Prasarana Ramah Anak

Sarana dan prasarana merupakan alat yang digunakan masjid untuk membangun masjid ramah anak.

Wawancara dengan informan Mardiono :

“Masalah segi fisik bangunan yah, seperti masjid yang memang tidak membahayakan anak-anak yang berada di masjid yang jelas aman untuk anak-anak, prihal masalah mengaji menurut saya adanya meja, papan tulis, dan guru mengaji itu sudah cukup untuk dalam tempat mengaji. Masalah kesehatan dan kebersihan ini masjid itu harus bersih tidak dalam keadaan kotor, dan dilakukan secara rutin setiap hari dalam kebersihan ini sebenarnya.”⁸¹

Senada dengan yang disampaikan informan Mardiono, informan

Nuzulan Andi mengungkapkan bahwa :

“Yaitu masjid yang memang koko dalam tiang pondasi semisal gempa masjid itu tidak gampang roboh dan apabila ada orang didalam sempat melarikan diri untuk keluar. Juga khususnya dalam hal mengaji masjid juga harus memiliki peralatan mengaji seperti iqro, meja, papan tulis dan tempatnya bersih sehingga membuat anak-anak nyaman belajar didalam masjid, juga dalam kesehatan masjid itu dibersihkan setiap hari minimal dalam seminggu ada kebersihan untuk menjaga kesehatan masyarakat kita ini.”⁸²

Tidak jauh Berbeda dengan yang disampaikan Nuzulan Andi, informan

Ahmad Tasriq juga mengungkapkan :

⁸¹ Hasil wawancara dengan informan Mardiono, Kamis 23 Desember 2021.

⁸² Hasil wawancara dengan informan Nuzulan Andi, Kamis 23 Desember 2021.

“Masjid yang kuat dan tidak mudah roboh, pada saat pembuat masjid itu memang sudah dipikirkan mateng-mateng baik itu dari segi struktur masjid dan bahan-bahan pembuatan masjid sudah memenuhi standar oprasional jadi ketika masjid itu dibuat masjid itu terjamin kekuatannya sehingga tidak akan membahayakan anak-anak maupun jama’ah yang berada di masjid. coba kalau masjid itu tidak memiliki pondasi yang kuat ketika anak-anak atau jama’ah berada didalam masjid dan masjid itu roboh secara tiba-tiba karena struktur bangunnya kurang memadai itu dapat membahayakan orang yang berada di masjid kan. Masjid juga harus memiliki ruangan khusus yang memang terpisah dari kegiatan sholat berjamaah, memang khusus tempat anak-anak belajar mengaji. Khususnya untuk kesehatan/kebersihan masjid memang harus bersih ya supaya nyaman dan dilakukan kebersihan secara rutin setiap satu hari sekali dan terjaga dari penyakit kalau bersih.”⁸³

Berbeda dengan yang disampaikan informan Ahmad Tasriq informan

Matsahi mengungkapkan :

“Bahwa dari segi fisik bangunan masjid, saya kurang tahu fisik bangunan yang ramah anak itu seperti apa, namun tempat belajar mengaji itu seperti apa, saya dulu ketika belajar mengaji itu tempatnya di masjid yang mana dulu kondisinya itu masih tanah, namun ada meja belajarnya jadi kita bisa saat belajar mengaji, namun sekarang sudah bagus fasilitasnya sudah tersedianya mulai dari al-qur’an juga iqrok, meja belajar dan papan tulis juga ada dan tempatnya juga enak tidak lagi tanah sekarang sudah dikeramik jadi lebih nyaman untuk belajar, jadi bagi saya itu sudah cukup tempat belajarnya. Kebersihan masjid juga dilakukan setiap tiga hari sekali kan untuk menjaga dari penyakit yang datang itu juga sudah nyaman menurut saya untuk anak-anak.”⁸⁴

Selanjutnya Wawancara dengan informan Harianto :

“Menurut saya masjid yang ramah anak mungkin masjid yang tidak membahayakan anak-anak ketika berada di masjid, juga tempat belajar mengajinya itu harus bersih serta aman dari berbagai gangguan dan tersedianya keperluan yang mendukung terlaksananya poses belajar dan mengajar. Hal tersebut juga didukung oleh kebersihan masjid mulai dari lantai yang tidak kotor dan licin, peralatan seperti iqro dan al-quran yang digunakan anak-anak tidak berdebu sehingga anak terhindari dari kuman ketika memegangnya ketika menggunakannya”⁸⁵

⁸³ Hasil wawancara dengan informan Ahmad Tasriq, Selasa 28 Desember 2021.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan informan Matsahi, Kamis 30 Desember 2021.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan informan Harianto, Sabtu 1 Januari 2022

Tidak jauh berbeda dengan Wawancara yang disampaikan informan

Harianto, Tata Anugra mengungkapkan :

“Masjid yang dari segi fisik bangunan yang ramah anak menurut saya yaitu masjid yang mengadakan pembuatan bangunan, ada khusus untuk anak-anak bermain juga bangunannya yang telah dibuat itu, yang khusus untuk anak-anak dibuat dengan pondasi yang koko dan maupun isi dalamnya yang berisikan seperti alat permainannya. Nah juga tempat mengajinya ini juga bagusya terpisah ya agar mereka fokus belajar disitu tanpa mengganggu jama’ah lain atau pun terganggu ya. dan bila mana ketika kotor dilakukan kebersihan yang dilakukan bersama untuk menjaga kesehatan mereka ya.”⁸⁶

Wawancara dengan Informan Hengki Kurniawan :

“Untuk seperti bangunan masjid yang ramah anak tentunya memerlukan sebuah bangunan yang baik, seperti contohnya masjid kita ini sudah cukup baik yang menurut saya. Barang kali ada sedikit tambahan yang dapat memfasilitasi anak-anak itu supaya beta berada di masjid seperti alat gambar contohnya, gunanya melatih mereka membuat kaligrafi, kemudian bangunan diluar masjid seperti taman bermain, terakhir tempat belajar mengaji yang memang terpisah dari kegiatan sholat berjamaah di masjid, saya rasa itu salah satu bangunan masjid yang ramah anak menurut saya.”⁸⁷

Wawancara dengan informan Rizali :

“Masjid yang sudah besar mulai dari segi bangunan yang koko, dan berbagai fasilitas sudah tersedia dan memadai ya, juga tentang tempat belajar mengaji itu menurut saya masjid yang lengkap mengenai kebutuhan saat belajar sehingga dapat menyebabkan mereka nyaman. Dari segi kesehatan atau kebersihan, masjid itu tidak kotor, tidak licin, wangi sehingga itu dapat membuat anak-anak nyaman di masjid.”⁸⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa taraf pemahaman jama’ah mengenai sarana dan prasarana anak masih dalam taraf menerjemahkan karena pasalnya, yang peneliti lihat bahwa mulai dari peralatan mengaji, tempat wudhu, yang ada di masjid

⁸⁶ Hasil wawancara dengan informan Tata Anugra, Senin 3 Januari 2022.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan informan Hengki Kurniawan, Selasa 4 Januari 2022.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan informan Rizali, Rabu 5 Januari 2022.

belum memenuhi sarana dan prasarana yang ramah anak. Hal-hal ini terlihat ketika peneliti melihat kondisi isi dalam masjidnya.

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari wawancara mardiono, nuzulan andi, hengki kurniawan, ahmad Tasriq, tata anugra dan harianto dimana pemahaman mereka mengenai sarana dan prasarana anak itu mencakup seluruh yang berkaitan dengan masjid, mulai dari bangunan masjid, alat-alat gambar serta bangunan luar masjid . karena hal yang demikian itu dapat membuat anak-anak betah untuk mengikuti kegiatan di masjid, sehingga dapat menciptakan sebuah masjid yang ramah anak.

3. Partisipasi Anak

Partisipasi anak merupakan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, kegiatan masjid yang melibatkan anak-anak/remaja.

Wawancara dengan informan Mardiono, mengungkapkan :

“Sangat perlu, anak dilibatkan di kegiatan-kegiatan, bukan tidak boleh lagi memang harus dilibatkan ya, seperti yang dilakukan masjid kita kemaren mengadakan lomba kaligrafi, jadi anak-anak diikut sertakan dalam lomba yang itu diumumkan melalui pengeras suara kita bahwa ada lomba kaligrafi ya dan diikuti banyak anak, apa lagi anak-anak melakukan kegiatan kreativitas seni seperti lomba kaligrafi tadi saya senang ada kegiatan seperti itu dan anak juga penting membentuk komunitas sebaya seperti salah satunya kan risma di masjid kita ni tidak aktif lagi cuman ada.”⁸⁹

Tidak jauh Berbeda dengan yang disampaikan informan Mardiono, informan Nuzulan Andi mengungkapkan bahwa :

“Boleh tapi tidak seluruh kegiatan, contohnya pelibatan anak-anak pada kegiatan maulid nabi itu boleh anak-anak diikut sertakan namun dalam kegiatan seperti cerama formal anak-anak tidak perlu dilibatkan

⁸⁹ Hasil wawancara dengan informan Mardiono, Kamis 23 Desember 2021.

dalam kegiatan tersebut, boleh anak-anak melakukan kreativitas seni seperti membuat kaligrafi cuman kalau gambar diluar nuasa islami kurang pas ya dilakukan dimasjid. penting anak-anak membentuk komunitas sebaya, karena tutor sebaya itu lebih memudahkan anak-anak untuk bertanya yang tidak dimengertinya.”⁹⁰

Senada dengan yang disampaikan oleh Nuzulan Andi, informan Ahmad

Tasriq juga mengungkapkan :

“Memang sebenarnya perlu karena anak-anak yang dilibatkan dalam kegiatan yang diadakan masjid anak-anak dapat belajar dan berinteraksi dengan teman sebayanya juga siapa tau juga manambah wawasan baru bagi anak itu tentang hal yang belum diketahuinya sebelumnya, ketika anak melakukan kegiatan kreativitas seni di masjid jelas boleh ya supaya mereka tambah kreatif dalam bidang seni, juga apabila itu dibentuk dalam komunitas sebayanya untuk dapat mengembang potensi mereka disana mereka dapat berbagi ilmu satu sama lain dalam komunitas yang mereka bentuk, sangat penting ya menurut saya.”⁹¹

Berbeda dengan yang disampaikan informan Ahmad Tasriq informan

Matsahi mengungkapkan:

“saya mendukung bahwa anak-anak dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang diadakan masjid sekiranya anak-anak tersebut perlu dilibatkan, ketika yang memang tidak perlu ya tidak perlu dilibatkan tergantung dengan kesepakatan bersama antara jama’ah ya. penting anak-anak membentuk komunitas sebaya mereka dari situlah dapat membuat belajar satu sama lain dari berbagai kegiatan yang mereka terlibat dalam kegiatan didalam masjid.”⁹²

Selanjutnya Wawancara dengan informan Harianto :

“Iya, sebenarnya sangat diperlukan anak itu dilibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada dimasjid seperti kegiatan isra’ miraj, maulid nabi, nuzul qur’an dan banyak lagi, juga ketika anak melakukan kegiatan seperti kreativitas seni, ya intinnya anak-anak yang menghidupkan masjid ini. Kami para orang tua hanya membimbing saja.”⁹³

⁹⁰ Hasil wawancara dengan informan Nuzulan Andi, Kamis 23 Desember 2021.

⁹¹ Hasil wawancara dengan informan Ahmad Tasriq, Selasa 28 Desember 2021.

⁹² Hasil wawancara dengan informan Matsahi, Kamis 30 Desember 2021.

⁹³ Hasil wawancara dengan informan Harianto, Sabtu 1 Januari 2022.

Senada dengan Wawancara yang disampaikan informan Harianto, Tata

Anugra mengungkapkan :

“Perlu seperti mengikuti kegiatan isra 'mikraj, maulid nabi ya kegiatan-kegiatan islami lainnya, nah kegiatan seperti itu anak-anak harus dilibatkan agar mereka tau tentang sejara-sejarah nabi juga kan. Dan ketika anak melakukan kegiatan kreativitas seni dimasjid, Sangat boleh sekali karena itu dapat mengembangkan kreativitas mereka seperti mendekorasi masjid dengan nuansa islam, contohnya kaligrafi yang menggambarkan kalimat-kalimat Tauhid. Juga apabila anak membuat komunitas sebayanya itu dapat lebih efektif dalam membuat anak lebih berkembang dari berbagai pengalaman jadi sangat perlu ya menurut saya.”⁹⁴

Wawancara dengan Informan Hengki Kurniawan :

“Untuk kegiatan-kegiatan yang dilibatkan untuk anak-anak itu tergantung kegiatan yang diadakan oleh pengurus masjid, semisal kegiatan itu positif ya saya sebagai orang tua mendukung saja menurut saya, manun ketika yang mengadakan kegiatan itu melenceng dari hal-hal positive dan mengarah negative saya tidak mendukung, kan pernah ada orang mengadakan kegiatan yang berkedok agama namun ingin memberikan kesesatan kepada anak-anak itu saya sangat tidak mendukung.”⁹⁵

Selanjutnya Wawancara dengan informan Rizali :

“Ya memang perlu anak dilibatkan ya, seperti kegiatan-kegiatan yang ada dimasjid, jika tidak dilibatkan lalu siapa lagi yang bakalan meramikan kegiatan-kegiatan yang ada dimasjid seperti lomba-lomba yang diadakan di dimasjid, memang sepatutnya anak-anak itu dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan untuk anak-anak. Apalagi anak melakukan kegiatan kreativitas seni sangat mendukung saya, entah itu mau seni apa, jelasnya selagi positif saya mendukung anak-anak melakukan kegiatan dimasjid, juga bagi saya penting anak-anak membuat komunitas sebaya dari situlah mereka berinteraksi satu sama lain, melakukan hal-hal baru dari komunitas sebaya itu itu sangat bagus.”⁹⁶

Dari observasi yang peneliti lakukan, berdasarkan penjelasan wawancara informan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa

⁹⁴ Hasil wawancara dengan informan Tata Amugra, Senin 3 Januari 2022

⁹⁵ Hasil wawancara dengan informan Hengki Kurniawan, Selasa 4 Januari 2022.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan informan Rizali, Rabu 5 Januari 2022.

pemahaman mereka tentang partisipasi anak yang seharusnya menghidupkan masjid itu adalah para anak-anak dan remaja. Peralnya dalam seluruh kegiatan hari-hari besar islam sangat dibutuhkan partisipasi anak dalam kegiatan tersebut, ini bertujuan untuk melatih keagamaan mereka. hal ini memang terlihat oleh para jama'ah menanggapi tentang partisipasi anak.

itu masjid yang kita kenal sebagai tempat beribadah umat islam, tentu akan jauh lebih menarik minat bagi anak-anak apabila didalamnya terdapat keindahan yang dapat memanjakan mata mereka maupun jama'ah lainnya, juga tentang komunitas masjid sangatlah dibutuhkan, pasalnya masjid perlu ada pengatur dan pengelolanya, tidak hanya pengurus masjid namun para anak-anak muda juga harus bergerak serta berupaya dalam menghidupkan masjid. selain itu dengan membentuk komunitas sebaya di masjid bisa membuat mereka saling berkerja sama dengan suatu ikatan pada komunitas yang dibentuk.

4. Partisipasi Orang Tua

Partisipasi orang tua adalah partisipasi yang dilakukan melalui upaya untuk menyadarkan dan mendorong orang tua untuk mengajak anak beraktivitas di masjid, menyediakan waktu rutin sholat berjamaah dan mengawasi anak-anak demi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan anak.

Wawancara dengan informan Mardiono :

“Menurut saya penting seorang orang tua itu berperen mengajak anaknya melakukan aktivitas di masjid karena pusat pendidikan pertama itu berasal dari orang tuanya, baru ke orang lain ya, apa lagi

masalah ibadah orang tua harus lebih aktif dalam melihat porose perkembangan anaknya ya, selanjutnya menurut saya orang tua melakukan komunikasih dengan takmir masjid itu tidak perlu, karena itu terlalu lebai jadi biarkan orang tua anak itu melihatnya sendiri. Juga hal yang harus dilakukan orang tua menurut saya datang kemasjid dan bertanya perihal masjid tentang bagaimana.”⁹⁷

Tidak jauh Berbeda dengan yang disampaikan informan Mardiono, informan Nuzulan Andi mengungkapkan bahwa :

“Penting ya menurut saya orang tua mengajak anaknya beraktivitas di masjid karena orang tua dapat sekaligus memberikan pendidikan kepada anaknya, kurang perlu orang tua itu komunikasi dengan orang tua tapi orang tua itu lah yang harus melihat anaknya beraktivitas dimasjid, juga agar dapat orang tua tersebut dapat memastika masjid itu ramah anak atau tidak ketika mereka datang masjid kan.”⁹⁸

Senada dengan yang disampaikan oleh Nuzulan Andi, informan Ahmad Tasriq juga mengungkapkan :

“Justu memang penting peran orang dalam mengajak anaknya beraktivitas dimasjid seperti sholat berjama’ah, dengan itu orang tua lebih tau akan kondisi aktivitas anaknya itu seperti apa sehingga orang mendapat pandangan agar ketika anaknya ribut atau semacamnya orang tua dapat mengantisipasinya dan ketika anak sudah bagus dengan aktivitas anak dimasjid iya dapat mendukung bagaimana cara meningkatkan atau minimal mempertahankan aktivitas yang baik tersebut, juga dalam hal komunikasih antara orang tau kepada takmir sebenarnya juga tidak perlu lagi ya ketikah orang tua juga rutin mengerjakan sholat lima waktu secara bersamaan dengan anak dan ketika sudah begitu dapat juga memastikan bahwa masjid itu yang bakalan ramah anaka atau tidak.”⁹⁹

Berbeda dengan yang disampaikan informan Ahmad Tasriq informan Matsahi mengungkapkan :

“Bagus juga untuk membiasakan suasana masjid ke anak-anak supaya anak-anak lebih sering kemasjid. Jadi perlu orang tua melakukan kominikasih dengan takmir masjid ketika orang tua tidak berada dimasjid jadi takmir masjid dapat mengawasi anak-anak. Dan juga hal

⁹⁷ Hasil wawancara dengan informan Mardiono, Kamis 23 Desember 2021.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan informan Nuzulan Andi, Kamis 23 Desember 2021

⁹⁹ Hasil wawancara dengan informan Ahmad Tasriq, Selasa 28 Desember 2021

yang harus dilakukan kalo saya ketika anak beraktivitas di masjid sebagai orang juga ikut ke masjid dan melihat hal-hal yang terjadi disana”¹⁰⁰.

Senada dengan Wawancara yang disampaikan informan Harianto, Tata

Anugra mengungkapkan :

“Ya bagus itu, itu kan salah untuk mengajarkan anak bersosialisasi juga kepada orang di masjid, ketika orang tua mengajak anak untuk berkegiatan di masjid orang tua juga dapat memastikan masjid itu aman atau tidak ya jadi tidak perlu ya menurut saya orang melakukan komunikasi ke takmir masjid karena orang tua sudah ikut ke masjid dia dapat melihat apa yang dilakukan anaknya.”¹⁰¹

Selanjutnya Wawancara dengan informan Harianto :

“Sangat setuju orang tua ketika mengajak anaknya untuk melakukan kegiatan di masjid cuman kan tak banyak orang tua yang dapat mengajak anaknya ke masjid. ketika orang tua ikut berperan dalam mengajak anaknya ke masjid, itu dapat mengajarkan anaknya tentang apa saja aktivitas di masjid, ketika orang tua tidak ada, orang tua dapat mengkomunikasikan kepada pengurus masjid jika memang orang tua pengen cuman kalau tidak ya tidak apa-apa. Cara memastikanya ya orang tuanya dapat lakukan ya melihat langsung kondisi masjidnya dan bertanya kepada pengurus masjid bahwa masjid ini sudah menerapkan masjid ramah anak atau belum¹⁰²

Wawancara dengan Informan Hengki Kurniawan :

“Sangat bagus yang orang tua ikut berperan dalam mengajak anaknya untuk berkegiatan di masjid ya, tak banyak orang tua dapat meluangkan waktunya pergi ke masjid bersama, di tempat kita juga tak banyak yang peduli tentang hal itu cuman ada juga beberapa yang ngajak anak ke masjid. selanjutnya perihal orang tua melakukan komunikasi ya, tak terlalu penting orang tua melakukan komunikasi kepada pengurus masjid hal tersebut jikalau orang tua juga sholat berjama'ah juga di masjid melihat aktivitas anak di masjid namun jika orang tua jarang ke masjid karena ngak sempat dan anaknya selalu pergi ke masjid itu nah itu boleh juga perlu ada dikomunikasikan dengan orang tuanya jikalau ada apa-apa yang dilakukan anaknya ya.”¹⁰³

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan informan Matsahi, Kamis 30 Desember 2021.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan informan Harianto, Sabtu 1 Januari 2022.

¹⁰² Hasil wawancara dengan informan Tata Anugra, Senin 3 Januari 2022.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan informan Hengki Kurniawan, Selasa 4 Januari 2022.

Wawancara dengan informan Rizali :

“Kalau peran orang tua dalam mengajak anaknya beraktivitas di masjid itu menurut saya malah bagus sekali, orang tua dapat mengajari mereka bagaimana kegiatan yang ada masjid, tapi bagi sebagian jama'ah yang awam mungkin tidak setuju orangtua mengajak anaknya ke masjid karena anak berada di masjid dapat merasa terganggu karena tak jarang dari anak-anak ini yang nakal dan suka ribut di masjid lebih baik anak-anak itu diajak ketika mereka sudah mengerti saja dan penting anak-anak itu dikomunikasikan dengan orang tuanya agar mereka dapat mengajari anaknya di rumah terlebih dahulu agar mengerti.”¹⁰⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa pemahaman berkaitan dengan partisipasi orang tua terlihat ketika ada orang tua sering mengajak anak untuk sholat berjama'ah di masjid bahwa orang ini bertujuan untuk mengajarkan anaknya agar terbiasa dalam mengerjakan sholat. pemahaman orang tua ini memang untuk yang, Selanjtnya berdasarkan wawancara informan, Maka dapat disimpulkan oleh penulis dalam partisi orang tua bahwa jama'ah mendukung para orang tua dalam mengajak anak-anak mereka beraktivitas di masjid. sebab semua itu dapat memberikan pendidikan agama serta mempraktekkan ibadah secara langsung terhadap mereka. Hanya saja kendalanya anak-anak suka membuat kebisingan. Akibatnya bagi jama'ah yang imannya tidak seperti nabi menganggap semua itu adalah gangguan. Sehingga mereka tidak fokus menjalankan ibadah. Maka dalam mengatasi kebisingan yang buat anak-anak di masjid, cukup diawasi dan diberitahu saja dengan baik

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan informan Rizali, Rabu 5 Januari 2022.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk diskriptif analisis untuk menjelaskan hasil penelitian. Peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan mengenai Pemahaman Jama'ah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak Studi di Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam Sumatera Selatan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Analisis akan dilakukan dengan mengaitkan dan membedah hasil penelitian dengan teori yang relevan.

Sebagaimana dalam buku pedoman masjid ramah anak, konsep masjid ramah anak terdiri dari Kebijakan masjid ramah anak, sarana dan prasarana, partisipasi anak dan partisipasi orang tua.¹⁰⁵ Mekan penulis akan mengaitkan ke dalam teori pemahaman yang dikemukakan oleh Bloom, pemahaman terdiri dari tiga aspek yaitu menerjemahkan (*translation*), menafsirkan (*interpretation*), dan mengeksplorasi (*extrapolation*)¹⁰⁶

1. Analisis Pemahaman Jama'ah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak

a. Kebijakan Masjid Rmah Anak (MRA)

Kebijakan masjid ramah anak merupakan kebijaka yang diperlukan untuk memastikan bahwa pemangku kepentingan masjid memiliki komitmen bersama untuk menjadikan masjidnya ramah anak.

¹⁰⁵ Kementerian Pemberdayaan Perempuan , Perlindungan Anak (PPPA), dan Kementerian Agama (Kemenag), *Buku Pedoman Masjid Ramah Anak (MRA)*, hlm. 24.

¹⁰⁶ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 44.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lihat pemahaman para jama'ah tentang, kebijakan masjid ramah anak berkaitan dengan tingkatan pemahaman yang terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu menerjemakan, menafsirkan, Mengeksplorasi. Pemahaman jama'ah mengenai kebijakan masjid ramah anak. Hal ini Terlihat ketika informan Mardiono mengungkapkan ingin mendisiplinkan anak-anak ketika berada didalam masjid maupun diluar masjid, karena anak-anak sifatnya masih dalam tahap selalu ingin bermain maka dari itu mardiono ingin membuat peraturan terhadap anak, namun peraturan yang dapat mendidik anak-anak di masjid. begitupun dengan informan Nuzulan Andi, tata anugra, harianto, rizali dan hengki kurniawan. Terlihat dari pengungkapan mereka tentang kebijakan masjid ramah anak. Bahwa pemahaman mereka memang benar ketika anak ribut disuruh diam.

Selanjutnya pemahaman jama'ah ahmad tariq, Matsahi, Harianto mengungkap bahwa tidak perlunya dibuat kebijakan masjid ramah anak karena itu takutnya dapat membuat anak-anak selalu berpikir bahwa masjid adalah tempat yang formal dan bukan tempat anak melakukan aktivitas.

Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas, bahwa pemahaman mereka tentang kebijakan masjid ramah anak berkaitan dengan teori Menurut Bloom yang mengatakan pemahaman terdiri dari tiga aspek yaitu: menerjemahkan (*translation*), menafsirkan (*interpretation*), dan mengeksplorasi (*extrapolation*), dalam hal ini dapat disimpulkan berdasarkan

tiga tingkatan pemahaman bahwa pemahaman mereka tentang kebijakan masjid ramah anak masih didalam taraf menerjemakan.

b. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara yang peneliti lihat mengenai sarana dan prasarana anak berkenaan dari segi fisik bangunan, tempat belajar mengaji dan kebersihan/kesehatan jamaah mengungkapkan bahwa fisik bangunan yang ramah anak itu adalah masjid yang memiliki pondasi yang kokoh, tidak membahayakan anak-anak, dan ada tempat khusus anak bermain. Selanjut dalam hal tempat belajar mengaji juga kebersihan dalam hal ini jama'ah mengungkapkan bahwa masjid harus melakukan kebersihan baik itu dilakukan secara 1 hari sekali atau 3 hari sekali maupun 1 minggu sekali, masih dalam kebersihan, jama'ah mengungkapkan perihal melakukan kebersihan itu dilakukan secara gotong-royong. Selanjutnya tempat belajar mengaji anak-anak, jama'ah mengungkapkan agar ruangan tempat belajar mengaji terpisah dari tempat orang salat, memang dibuat ruangan khusus belajar mengaji bagi anak.

c. Partisipasi Anak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat penulis simpulkan bahwa anak-anak perlu dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurus masjid/takmir masjid namun anak-anak dilibatkan didalam kegiatan yang dapat tepat semisal kegiatan isra,miraj. Dan juga anak dibebaskan dalam melakukan kegiatan dimasjid karena memang masjid merupakan tempat mereka melakukan kegiatan keagamaan dan

tempat mereka bermain ketika diluar keformalan acara masjid, jama'ah mendukung mendukung hal-hal yang dilaksanakan anak-anak untuk menghidupkan masjid, namun para jam'ah tidak mendukung ketika anak-anak yang belum mengerti untuk dilibatkan dalam kegiatan acara formal, namun jama'ah tidak melarang anak-anak tersebut untuk melakukan kegiatan atau aktivitas lain di dimasjid.

d. Partisipasi Orang Tua

Berdasar hasil wawancara informan maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa dalam partisi orang tua maka dapat penulis simpulka bahwa jam'ah mengungkapkan tentang tanggapan orang tua dalam mengajak anak ke masjid itu sangat bagus dilakukan karena menurut mereka ketika orang tua mengajak anak ke masjid dapat mengajarkan anak-anak dalam hal bersosialisasi dan kegiatan yang ada di masjid, dan ada juga yang tidak setuju akan orang tua yang mengajak anaknya ke masjid karena terganggu oleh anak-anak yang ribut didalam masjid. dalam hal yang dilakukan orang tua untuk memastikan masjid itu ramah anak maka jam'ah mengungkapkan bahwa orang tua harus datang ke masjid serta ikut sholat berjama'ah di masjid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, maka dapat disimpulkan pemahaman jama'ah tentang Konsep Masjid Ramah Anak Studi Di Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam Sumatera Selatan adalah ada sebagian jama'ah yang memang sudah memang mengerti akan hal konsep masjid ramah anak namun ada juga yang memang tidak mengerti akan konsep masjid ramah anak karena ada yang berangapan bahwa anak-anak yang sedang berada di masjid itu akan membuat keributan. Hal ini dapat dilihat dengan aspek yang diteliti, yakni aspek kebijakan masjid ramah anak, sarana dan prasarana, partisipasi anak dan partisipasi orang tua,

Jama'ah berangapan anak-anak yang melakukan kegiatan di masjid itu akan membuat keributan saja, karena itu dapat mengganggu konsentrasi para jama'ah ketika mereka melakukan kegiatan di masjid baik itu kegiatan peribadahan seperti sholat.

namun ketika para jama'ah berangapan bahwa anak-anak yang melakukan kegiatan yang *positive* para jama'ah sangat mendukung hal itu, ketika jama'ah sudah mendukung akan kegiatan anak maka para jama'ah akan membuat sebuah kebijakan untuk mengatur/menertipkan anak-anak agar dapat lebih terkondisi dalam melakukan aktivitas di masjid walau mereka masih tetap akan ribut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan mengenai Pemahaman Jama'ah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak Studi Di Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam Sumatera Selatan, maka dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak terkait :

1. Bagi jama'ah yang belum paham apa itu konsep masjid ramah anak agar harapnya nanti untuk para jama'ah tidak tebawak emosi ketika anak-anak sedang ribut dilalam masjid
2. Untuk para jama'ah untuk lebih sabar lagi dalam menghadapi tingkah laku yang berbeda-beda karena apa yang dilakukan anak itu seakan-akan salah dimata para jama'ah
3. Untuk para jama-ah mengenai paham tentang konsep masjid ramah anak agar nantinya selalu memprioritaskan anak-anak di masjid karena meraka itu yang bakalan jadi pusat pradapan islam
4. Dan bagi anak-anak yang sudah bisa berpikir untuk dapat ikut sertakan dalam kegiatan sholat untuk tidak bermain-main

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qahthani, dkk. 2003. *Adab Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid* Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Chasanah U. 2017. Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Living Hadis*. Vol. 9, No. 1.
- Febriani, Dewi Dkk. Upaya Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunika*. Vol. II, Nomor 2.
- Fitri R. dan Amar S. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. NTB: Universitas Hamzanwadi Press.
- Gazalba S. 1994. *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Hanafie dan Syahrudin. 1988. *Mimbar Masjid Pedoman Untuk Para Khatib Dan Pengurus Masjid*. Jakarta: Haji Masagung.
- Harahap S.S. 1996. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: Bhakti Prima Rasa.
- Heri dan Muchtar Jauhar. 2005. *Fikih Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kaharuddin. 2019. Konsep Pendidikan Agama Dan Karakter Anak Dalam Hadits Riwayat Abu Daud. *Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*. Volume 3, Nomor 1.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak (PPPA), dan Kementerian Agama (Kemenag), *Buku Pedoman Masjid Ramah Anak (MRA)*.
- Kuncoro, A. dkk, 2018. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Kuswana S. W. 2012. *Taksonomi Kognitif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukti R. 2015. *Fiqh Jenazah Dan Manajemen Masjid*. Bengkulu: Mmd Initiative & Aswaja Institute.
- Mulyasih Silvia. "Pengorganisasian Unit Pemakmuran Masjid (upm) Keputrian di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto Utara". (Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2019)

- Mustafa, Edwin Nasution, Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006
- Pakpahan R. 2018. Konsep Masjid Ramah Anak Dalam Pandangan Badan Kemakmuran Masjid (BKM). *Jurnal Penelitian Medan Agama*. Vol. 9, No. 2.
- Partanto. 2000. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkolo.
- Rosdiana. 2017. Prinsip Dasar Pendidikan Anak Menurut Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Idaarah*. Vol. I, No. 1.
- Satori dan Djam'am. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Silahuddin. 2016. Internalisasi Pendidikan Iman Kepada Anak Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. 16, No. 2.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenatamedia Group.
- Sudjana, N. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Kurniawan. 2014. Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam. *Jurnal Khatulistiwa* Vol. 4, No 2.
- Syekh Shalih Al-Munajjid, *Seni Interaksi Rasulullah* (Jl.Menco Raya 112, Gonilam, Kartasura-Solo: Anggota SPI (Sertifikat Penerbit Islam) Solo)
- Tanzeh A. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras.
- Teuku dan Amiruddin. 2008. *Masjid Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: UII.
- Wakhid H. 2018. Kajian Hadis Mengenai Masjid Ramah Perkembangan Anak. *Jurnal Living Hadis*. Volume III, Nomor 2.
- Wijaya H.H. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yusuf, M.A. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Ridwan Hasballah
NIM : 1711320010
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

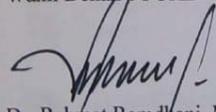
**PEMAHAMAN JAMAAAH TENTANG KONSEP MASJID RAMAH ANAK (STUDI
DI MASJID AL-IKHLAS DESA MERINGANG KECAMATAN DEMPO SELATAN
KOTA PAGAR ALAM SUMATERA SELATAN)**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 24 % pada tanggal 16 Februari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

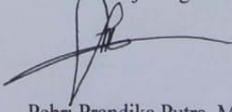
Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD


Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 16 Februari 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BKI


Pebri Prandika Putra, M.Hum
NIP 198902032019031003

Pemahaman Jamaah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak
(Studi di Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang Kecamatan Dempo
Selatan Kota Pagar Alam Sumatera Selatan)

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dispppa.kendarikota.go.id Internet Source	5%
2	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	4%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	3%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.iainbima.ac.id Internet Source	1%

mediaindonesia.com



PEMERINTAH KOTA PAGAR ALAM
KECAMATAN DEMPO SELATAN
KELURAHAN PENJALANG

Alamat : Jl.Riye Adim No :..... Telp:..... Fax:.....

Penjalang, 16 Desember 2021

Nomor : 100/ 55 /Kp/Dp.S/2021
Lamp :-
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN)
Bengkulu.

Di-
Bengkulu.

Menindak lanjuti surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. nomor: 3298/In .11/F.III/PP.003/12/202, tanggal 16 Desember 2021 perihal mohon izin penelitian.

Untuk memperlancar penelitian skripsi yang merupakan bagian dari persyaratan akademik, dengan ini kami memberikan izin untuk mengadakan penelitian/observasi/wawancara/pengambilan data di Masjid Al-Ikhlas Ds.Meringang Kelurahan Penjelang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam kepada :

Nama : Ridwan Hasballah
Nim : 171120010
Jurusan / Program Studi : Dakwah /Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Penelitian : Pemahaman Jama'ah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak (Studi di Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam Sumatera Selatan)
Waktu Penelitian : Dari tgl 17 Des 2021 s/d 17 Jan 2021

Demikian surat izin penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya dan terima kasih.

a.n Lurah Penjalang
Sekretaris
U. P. Kasi Pemerintahan dan
Pemberdayaan Masyarakat



Khoriison, S, Kom
Nip : 197706122009011014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Ridwan Harballah
 NIM : 1711320010
 Program Studi : BKI
 Semester : VII (Tujuh)
 Jumlah SKS yang telah diperoleh : 131 sks
 Judul Proposal yang diusulkan :

1. Peran Orang Tua Dilingkungan Masjid Dalam Pembentukan karakter anak (Study Di Desa Meringang kota Pagaram)
2. Bimbingan konseung lriam dalam membentuk karakter beribadah kemassid di usia dini (Study di Desa meringang kota banjak Pagaram)
3. Implementasi zikir dalam mengatasi kebiasaan ghibah seorang Ibu (Study Di Desa meringang kota Pagaram)

II. PROSES KONSULTASI

A. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan:

Ace sudah ro i 3 sth : june dalka po Kary masid rumah 21/9/20
 And banyar po pangra panglha ng. Al-huda o. FBT. Kary masid
 Paul and bisa alih sa pang jaulafrya.

B. Konsultasi dengan dosen I

Catatan: *attunah sodh.*

- Persepsi jamaah Masjid Al-Ikhsan thgo masjid kelayakan
 - Masjid Ramah Anak dan Pangs Jamb
 (Uthi di masjid Al-Ikhsan Desa Meringang) 21/9/20

C. Konsultasi dengan dosen II

Catatan:

Sekjen 3 Kary Ramah Anak dan Pangs 21/9/20
 J. Kary. A

III. JUDUL YANG DIUSULKAN/ DISETUJUI

Setelah berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik dan 2 (dua) dosen yang bertindak sebagai konsultan, maka judul proposal yang saya usulkan adalah:

masjid Ramah anak Terhadap Persepsi jamaah
 Al-Ikhsan (Study Di Desa meringang kota Pagaram)

Mhs ybs

Ridwan Harballah

Mengetahui
 Kajur/Sekjur/Ka.Prodi

Asmi Kurni

21/9/20



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Sebesar Kota Bengkulu 39211
Telepon (0738) 51276-51171-51172 Faximile (0738) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0974 /In.11/F.III/PP.009/04/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dr. Suwarjin, MA
NIP : 19690402 199903 1 004
Tugas : Pembimbing I

Nama : Triyani Pujiastuti, MA.Si
NIP : 19820210 200501 2 003
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Ridwan Hasballah
NIM : 171 132 0010
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Sekripsi : Pemahaman Jama'ah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak (Studi di Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang, Kota Pagaram)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu
Pada tanggal : 7 April 2021



- Tembusan:
1. Wakil Rektor I
 2. Dosen yang bersangkutan
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

16 Desember 2021

Nomor : 3298 /In.11/F.III/PP.00.3/12/2021
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Meringang, Kecamatan Dempo Selatan, Kota Pagar Alam,
Sumatra Selatan

Dengan Hormat

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Ridwan Hasballah
NIM : 1711320010
Jurusan/Program Studi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : Sembilan (IX)
Waktu Penelitian : Tanggal 17 Desember 2021 s/d 17 Januari 2022
Judul : Pemahaman Jama'ah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak
(Studi di Masjid Al-Ikhlas Desa Meringang, Kecamatan Dempo Selatan, Kota Pagar Alam, Sumatra Selatan)
Tempat Penelitian : Desa Meringang, Kecamatan Dempo Selatan, Kota Pagar Alam, Sumatra Selatan

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

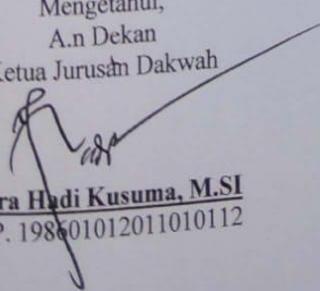
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ridwan Hasballah
NIM : 1711320010
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

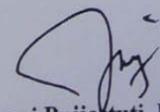
Pembimbing II : Triyani Pujiastuti, MA., Si
Judul Skripsi : Pemahaman Jama'ah Tentang
Konsep Masjid Ramah Anak
(Studi di Masjid Al-Ikhlas
Desa Meringang Kecamatan
Dempo Selatan Kota Pagar
Alam Sumatera Selatan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
①	Senin 29/01/2022	BAB 4 - Penambahan Pembahasan - Referensi - Perbaiki sistematika Penulisan	Perbaiki sesuai saran Pembimbing	f
②	Senin 04/02/2022	BAB 4 - BAB 5 - Perbaiki Hasil Penelitian - Perbaiki Pembahasan - Perbaiki Pemb. Kesimpulan saran	Perbaiki sesuai saran Pembimbing	f
③	Selasa 15/02/2022	BAB 4 - BAB 5	Perbaiki sesuai saran Pembimbing	f
4	Rabu 16/02/2022	ACC ke Pem 1		f

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadi Kusuma, M.SI
NIP. 198601012011010112

Bengkulu,
Pembimbing II


Triyani Pujiastuti, MA., Si
NIP. 19820210 200501 2 003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ridwan Hasballah
NIM : 1711320010
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Suwarjin, MA
Judul Skripsi : Pemahaman Jama'ah Tentang
Konsep Masjid Ramah Anak
(Studi di Masjid Al-Ikhlas
Desa Meringang Kecamatan
Dempo Selatan Kota Pagar
Alam Sumatera Selatan)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
①	29/03/22 Senin /01	BAB 2 - BAB 5	Perbaiki sesuai saran pembimbing	Hh
②	Senin 31/01 2022	BAB 4 - BAB 5	Perbaiki saran pembimbing	Hh
③	Rabu 2/01 2022	BAB 4 - BAB 5	Perbaiki sesuai saran pembimbing	Hh
④	Selasa 8/02 2022	BAB 4 - BAB 5	Perbaiki sesuai saran pembimbing	Hh
⑤	Kamis 18/02 2022	Acc		Hh

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadi Kusuma, M.SI
NIP. 198601012011010112

Bengkulu,

Pembimbing I

Dr. Suwarjin, MA
NIP. 19690402199903004

MASJID AL-IKHLAS
DESA MERINGANG





وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزِينَ لَكَ
بِشَيْءٍ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BADAN KOMUNIKASI PEMUDA
REMAJA MASJID INDONESIA
(BKPRMI)
TK/TP AL - QUR'AN UNIT. 028
SAT. MERUGASRI - MERUGAS RI NO. 128/44,8 TM 1992
AL IKHLAS
DI MERUGAS KEC. TEMPO SELATAN

مخلص
M











**1. Wawancara Dengan Saudara
Berinisialkan mardiono dan Nuzulan Andi**



**2. Wawancara Dengan Informan
Berinisialkan Ahmad Tasriq**



3. Wawancara Dengan Informan Berinisialkan Matsahi



**4. Wawancara Dengan Informan
Berinisialkan Harianto**



**5. Wawancara Dengan Informan
Berinisialkan Tata Anugra**



**6. Wawancara Dengan Informan
Berinisialkan Hengki Kurniawan**



**7. Wawancara Dengan Informan
Berinisialkan Rizali**



**PEMAHAMAN JAMA'AH TENTANG KONSEP MASJID
RAMAH ANAK
(Studi di Masjid Al-Ihklas Desa Meringang Kec. Dempo Selatan
Kota Pagar Alam Sumatera Selatan)**

A. DATA INFORMAN

NAMA :
TTGL :
ALAMAT :
JENIS KELAMIN :
HARI/TANGGAL :

B. PEDOMAN WAWANCARA

NO Daftar Pertanyaan

Kebijakan masjid ramah anak (MRA)

1. Menurut bapak/ibu seberapa penting anak melakukan kegiatan di masjid?
2. Perlukah dibuat kebijakan berkaitan dengan aktivitas anak di masjid oleh takmir masjid atau pengurus masjid?
3. Kebijakan apa yang perlu dibuat oleh takmir masjid berkaitan dengan masjid yang ramah anak?

NO Daftar Pertanyaan

Sarana dan prasarana ramah anak

1. Menurut bapak/ibu dari segi fisik bangunan masjid seperti apa yang ramah anak?
2. Tempat belajar/mengaji anak seharusnya seperti apa yang ada di masjid?

3. Dari segi kesehatan/kebersihan menurut bapak/ibu seperti apa yang nyaman untuk anak/yang aman untuk anak?

NO

Daftar Pertanyaan

Partisipasi anak

1. Dalam pandangan bapak/ibu perlukah anak diberikan kesempatan dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh takmir masjid?
2. Menurut bapak/ibu bolehkah anak melakukan kegiatan kreativitas seni di masjid?
3. Menurut bapak/ibu seberapa penting anak membentuk komunitas sebaya di masjid?

NO

Daftar Pertanyaan

Partisipasi orang tua

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang peran orang tua dalam mengajak anaknya untuk beraktivitas di masjid?
2. Menurut bapak/ibu pentingkah orang tua melakukan komunikasi dengan pengurus atau takmir masjid berkaitan dengan aktivitas anak?
3. Apa yang harus dilakukan oleh orang tua untuk memastikan bahwa masjid itu ramah anak?

BIOGRAFI PENULIS



RIDWAN HASBALLAH, ilahirkan di Kota Pagar Alam pada tanggal 08 Juni 2000. Penulis di lahirkan dari pasangan (alm) bapak suhaidi dan ibu suriana dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis juga memiliki hobi bermain badminton, renang dan mendaki gunung. Penulis juga akrab dipanggil Rid dan wan.

Penulis juga aktif didalam kegiatan oraganisasi dalam kampus. Adapun pengalaman organisasi yang diikuti HMPS, PIK-R, Forum Pemuda Cinta Dakwah, PMII, HMI, BAPOM, dan UKM kesenian (kosmin). Adapun riwayat pendidikan penulis sejak SD sampai ke perguruan tinggi ialah sebagai berikut :

SD Negeri 19 Kota Pagar Alam, Smp Muhammadiyah Kota Pagar Alam, Sma Negeri 4 Unggulan Kota Pagar Alam, Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Soekarno, Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni, dengan judul skripsi “Pemahaman Jama'ah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak (Studi di Masjid Al-Ihklas Desa Meringang Kec. Dempo Selatan Kota Pagar Alam Sumatera Selatan)”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.

